



**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA DANA PIHAK
KETIGA DAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DENGAN
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

UMMI KALSUM

NIM: 14 401 00122

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA DANA PIHAK
KETIGA DAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DENGAN
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:
UMMI KALSUM
NIM. 14 401 00122

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL, M. Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ummi Kalsum**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 25 Juni 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ummi Kalsum** yang berjudul "**Analisis Hubungan Kausalitas Antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMMI KALSUM
NIM : 14 401 00122
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : **Analisis Hubungan Kausalitas Antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiarisi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2018

Saya yang Menyatakan,



UMMI KALSUM
NIM : 14 401 00122

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Kalsum
NIM : 14 401 00122
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISIS HUBUNGAN CAUSALITAS ANTARA DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010-2017**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni 2018

Yang menyatakan,



**UMMI KALSUM
NIM. 14 401 00122**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

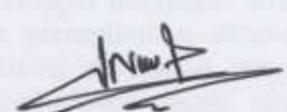
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : UMMI KALSUM
Nim : 14 401 00122
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-3
Judul Skripsi : Analisis Hubungan Kausalitas Antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017

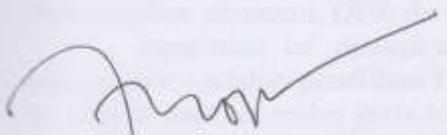
Ketua

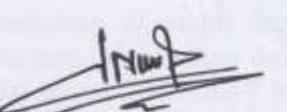
Sekretaris

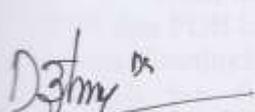

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

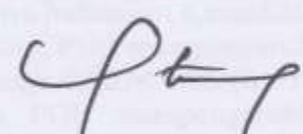

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003


Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002


Utari Evy Cahyani, S.P., MM
NIP. 19870521 201503 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Sabtu/30 Juni 2018
Pukul : 11.00 s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Predikat : CUMLAUDE
IPK : 3,87



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010-2017

NAMA : UMMI KALSUM
NIM : 14 401 00122

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 13 Juli 2018



Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

Segala puj  Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Hubungan Kausalitas Antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017”** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum, pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan SE., M.Si wakil dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati M.A, selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si, sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan

bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

5. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Mustakim Batubara, Ibunda Nurasih Lubis karena beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapandalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Abang dan Adik saya (Andi Faisal Batubara, Arman Muda Batubara, Rahim Efendi Batubara dan Laila Mustika Batubara) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti.

10. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Perbankan Syariah-3. Terutama untuk sahabat-sahabatsaya, Lia Fatimah Sari, Lilia Nora Siregar, NurLatifahSiregar, Putri Lestari Nasution, Qori AudinaS iregar dan Rapina Sari Nasution yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Padangsidempuan, Juli 2018

Penulis

UMMI KALSUM
NIM. 14401 00122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : UMMI KALSUM

NIM : 14401 00122

Judul : Analisis Hubungan Kausalitas Antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari adanya kenaikan pada Produk Domestik Bruto (PDB). Sistem keuangan berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian, yaitu lembaga bank dan non bank. Bank menghimpun dana dari masyarakat yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkannya melalui pembiayaan. Pada tahun 2011-2012 tingkat FDR mencapai 100 persen, laju pertumbuhan PDB sebesar 6,26 persen. Kemudian pada tahun 2013 di mana tingkat FDR mencapai 100,32 persen, akan tetapi laju PDB turun drastis hingga 5,73 persen. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kausalitas antara DPK dan pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas antara DPK dan pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan Pertumbuhan ekonomi, DPK dan pembiayaan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan teori mengenai Pertumbuhan ekonomi, DPK dan pembiayaan.

Penelitian ini dilakukan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 2010-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *evIEWS* versi 9.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Kausalitas antara DPK dan PDB hanya memiliki hubungan searah yaitu, PDB mempengaruhi DPK, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas PDB sebesar $0,007 < 0,05$ ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Sehingga dapat disimpulkan, jika PDB mempengaruhi DPK. Hubungan Kausalitas antara pembiayaan dan PDB juga hanya memiliki hubungan searah yaitu, pembiayaan mempengaruhi PDB, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas pembiayaan sebesar $0,0086 < 0,05$ ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Sehingga dapat disimpulkan, jika pembiayaan mempengaruhi PDB.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Dana Pihak Ketiga, pembiayaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	14

b. Komponen Pertumbuhan Ekonomi.....	15
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2. Bank Syariah.....	20
a. Pengertian Bank Syariah.....	20
b. Dana Pihak Ketiga	24
c. Pembiayaan	26
3. Hubungan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan.....	30
B. PenelitianTerdahulu	31
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Studi Dokumentasi	39
2. Studi Kepustakaan.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Deskriptif.....	39
2. Uji Stasioneritas Data.....	40
3. Uji <i>Lag</i>	41
4. Uji Kausalitas Granger	42
5. Uji Kointegrasi	42
6. Uji Model <i>Vector Autoregressive</i> (VAR)	43
7. Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	43
8. Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD)	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel Penelitian	45
--	----

1. Pertumbuhan Ekonomi.....	45
2. Dana Pihak Ketiga.....	48
3. Pembiayaan	50
B. Hasil Analisis Data.....	53
1. Analisis Deskriptif.....	53
2. Uji Stasioneritas Data.....	54
3. Uji <i>Lag</i>	55
4. Uji Kausalitas <i>Granger</i>	55
5. Uji Kointegrasi	58
6. Uji Model <i>Vector Autoregressive</i> (VAR)	58
7. Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	61
8. Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD)	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah DPK dan Pembiayaan 2010-2017	5
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	31
TabelIV.1	Data PDB Tahun 2010-2017.....	46
Tabel IV.2	Data DPK Tahun 2010-2017	48
Tabel IV.3	Data pembiayaan 2010-2017	51
Tabel IV.4	Hasil Uji Deskriptif.....	53
Tabel IV.5	Hasil Uji Stasioneritas Data.....	54
Tabel IV.6	Hasil Uji <i>Lag</i>	55
Tabel IV.7	Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	55
Tabel IV.8	Hasil Uji Kointegrasi	58
TabelIV.9	Hasil Estimasi <i>Vector Autoregressive</i> (VAR)	58
Tabel IV.10	Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Perkembangan dan Laju PDB 2010-2014	2
Gambar II.1 Kerangka Pikir	36
Gambar VI.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi	47
Gambar IV.2 Laju DPK	49
Gambar IV.3 Laju pembiayaan	52
Gambar IV.4 Hasil IRF	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Data PDB, DPK dan pembiayaan

Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji Stasioneritas Data PDB pada Tingkat Level

Lampiran 4 Hasil Uji Stasioneritas Data DPK pada Tingkat Level

Lampiran 5 Hasil Uji Stasioneritas Data DPK pada *first difference*

Lampiran 6 Hasil Uji Stasioneritas Data pembiayaan pada Tingkat Level

Lampiran 7 Hasil Uji Stasioneritas Data pembiayaan pada *first difference*

Lampiran 8 Hasil Uji *Lag*

Lampiran 9 Hasil Uji Kausalitas *Granger*

Lampiran10 Hasil Uji Kointegrasi

Lampiran11 Hasil Estimasi *Vector Autoregressive* (VAR)

Lampiran12 Hasil Uji IRF (*Impulse Response Function*)

Lampiran13 Hasil *Variance Decomposition* (VD)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja dari berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan tingkat perkembangan ekonomi suatu Negara yang bisa dilihat dari peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, jumlah penduduk dan tenaga kerja serta kemajuan teknologi.

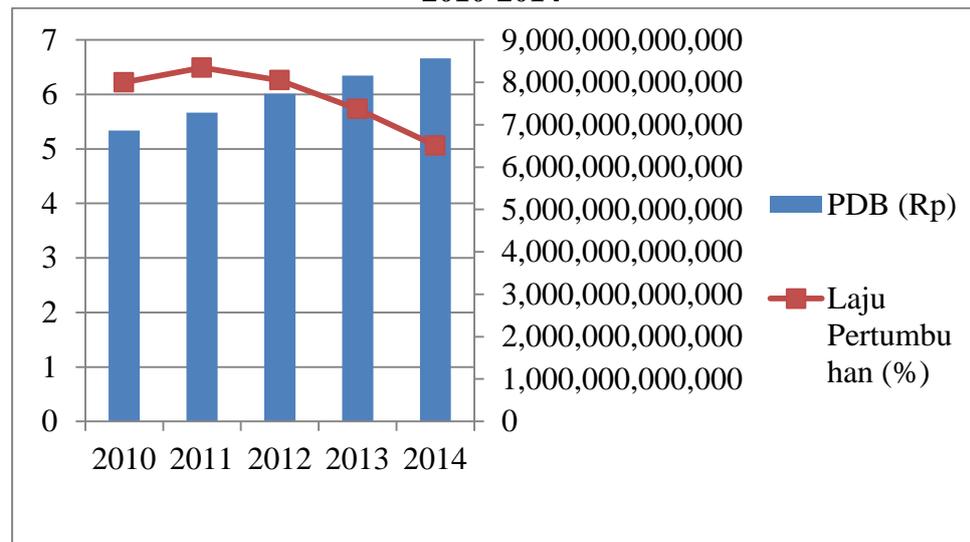
Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari adanya kenaikan pada Produk Domestik Bruto (PDB)¹. Adanya peningkatan pada PDB berarti menunjukkan adanya peningkatan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita merupakan pendapatan masyarakat per individu. Cara menghitung PDB dibagi menjadi menurut harga berlaku dan harga konstan. PDB menurut harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh Negara dalam suatu tahun dinilai berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDB

¹Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah PDB digunakan untuk menyebutkan Produk Domestik Bruto.

menurut harga konstan adalah harga tetap yang berlaku digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

Adapun perkembangan PDB Indonesia dapat dilihat pada gambar I.1 sebagai berikut:

Gambar I. 1
Perkembangan PDB dan Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2010-2014



Sumber: www.bps.go.id

Dari gambar I.1 dapat dilihat peningkatan PDB sepanjang tahun 2010-2014. Pada tahun 2010 PDB sebesar Rp 6.864.133.100.000 dengan laju pertumbuhan sebesar 6,22 persen, kemudian pada tahun 2011 PDB sebesar Rp 7.287.635.300.000 dengan peningkatan laju pertumbuhan sebesar 6,49 persen. Selanjutnya di tahun 2012 PDB sebesar Rp 7.727.083.400.000 dengan penurunan laju pertumbuhan sebesar 6,26 persen, pada tahun 2013 PDB sebesar Rp 8.156.497.800.000 dengan penurunan laju pertumbuhan sebesar 5,73 persen, hingga pada tahun 2014 laju pertumbuhan PDB mengalami

penurunan juga sebesar 5,06 persen dengan PDB sebesar Rp 8.564.866.600.000 .

Berbagai studi menunjukkan bahwa sistem keuangan berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Sistem keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan/ kredit serta memberikan jasa-jasa keuangan lainnya.

Lembaga keuangan perbankan saat ini sudah berkembang dan dapat dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

Fungsi utama dari perbankan syariah ada tiga yaitu, penghimpun dana (*funding*), penyalur dana (*lending*) dan pelayanan jasa lainnya. Fungsi bank syariah sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana disebut *funding*. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu simpanan giro, simpanan deposito dan simpanan tabungan.

Dana yang berasal dari masyarakat ini juga disebut Dana Pihak Ketiga (DPK)². DPK dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menurut Sollow dalam buku N. Gregory Mankiw “Teori Makro”, Jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang besar dan tingkat *output* yang tinggi. Jadi pertumbuhan tabungan yang tinggi mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.³ Sedangkan menurut Harrod dan Domar dalam buku Michael P. Todaro & Stephen C. Smith “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga” bahwa untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan investasi baru, sehingga rasio tabungan nasional dan pendapatan nasional menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.⁴

Fungsi bank syariah selanjutnya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana atau disebut *lending*. Pembiayaan memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, karena pembiayaan disalurkan pada usaha yang produktif, kemudian pembiayaan akan digunakan dalam kegiatan usaha seperti membeli barang-barang modal untuk usahanya. Jika pemberian pembiayaan atau dalam bank konvensional berbentuk kredit dilakukan dalam jumlah besar maka akan meningkatkan kesempatan kerja pada pemerataan pendapatan.⁵ Jika kesempatan kerja meningkat, maka

²Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah DPK digunakan untuk menyebutkan Dana Pihak Ketiga.

³ N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 81.

⁴Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 131.

⁵ Muchadirsyah Sinungan, *Uang & Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 116.

pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula, karena kesempatan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Adapun perkembangan DPK dan pembiayaan dari tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Jumlah DPK dan pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2010-2014

Tahun	DPK (Rupiah)	Pembiayaan (Rupiah)
2010	76.036.000.000	68.181.000.000
2011	115.415.000.000	102.655.000.000
2012	150.440.000.000	151.060.000.000
2013	187.190.000.000	188.500.000.000
2014	221.890.000.000	204.310.000.000

Sumber: www.ojk.go.id

DPK yang diperoleh kemudian akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan atau dalam bank konvensional disebut kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Batas maksimum FDR menurut peraturan pemerintah adalah sebesar 110 persen.⁶

Dari tabel I.1 dapat dilihat jika perkembangan DPK dan pembiayaan meningkat terus-menerus, di tahun 2010 jumlah DPK sebesar Rp 76.036.000.000, sedangkan jumlah pembiayaan sebesar Rp 68.181.000.000, dengan tingkat FDR sebesar 89,6 persen. Selanjutnya di tahun 2011 jumlah DPK juga meningkat menjadi Rp 115.415.000.000, sedangkan jumlah pembiayaan juga meningkat sebesar Rp 102.655.000.000 dengan tingkat FDR

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 225.

88,94 persen. Pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan dengan jumlah masing-masing DPK sebesar Rp150.440.000.000 dan pembiayaan sebesar Rp 151.060.000.000 dengan tingkat FDR mencapai 100 persen. Kemudian pada tahun 2013 tingkat FDR bahkan mencapai 100,32 persen, dengan jumlah DPK Rp 187.190.000.000 dan pembiayaan sebesar Rp 188.500.000.000. Hingga di tahun 2014 jumlah DPK sebesar Rp 221.890.000.000 dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 204.310.000.000, tingkat FDR pada tahun ini sebesar 90,50 persen.

Jika dilihat antara gambar I.1 dan tabel I.1 laju pertumbuhan PDB dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan, sedangkan rasio pemberian pembiayaan akan DPK pada tahun tersebut mengalami naik turun. Di tahun 2010 tingkat FDR sebesar 89,6 persen dengan laju pertumbuhan 6,22 persen, kemudian di tahun 2010-2011 tingkat FDR turun menjadi 88,94 persen tapi laju pertumbuhan meningkat hingga 6,49 persen. Selanjutnya di tahun 2011-2012 tingkat FDR mencapai 100 persen, tapi laju pertumbuhan PDB mengalami penurunan sebesar 6,26 persen. Hal yang sama juga ditunjukkan pada tahun berikutnya di mana tingkat FDR bahkan mencapai 100,32 persen, akan tetapi laju PDB turun drastis hingga 5,73 persen. Dengan tingkat DPK yang meningkat dan pembiayaan yang semakin besar disalurkan, pertumbuhan ekonomi juga diharapkan mengalami peningkatan.

Pengaruh pendapatan nasional juga tidak bisa diabaikan, tingkat pendapatan yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat,

selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan barang-barang dan jasa, sehingga keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi, hal ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi.⁷Selain itu seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga meningkat tajam dan kualitas pembiayaan bank syariah juga menunjukkan kinerja yang membaik ditunjukkan dengan membesarnya porsi pembiayaan bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Analisis Hubungan Kausalitas Antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. FDR sepanjang tahun 2012-2013 meningkat, akan tetapi laju pertumbuhan ekonomi menuruni tahun 2012-2013.
2. Laju pertumbuhan PDB dari 2010-2011 mengalami peningkatan padahal FDR mengalami penurunan di tahun 2010-2011.

⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 130-131.

⁸ Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 151.

3. Rasio penyaluran pembiayaan dibandingkan dengan DPK yang mencapai jumlah persentase yang besar tidak diikuti pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang besar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada DPK dan pembiayaan bank syariah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dibatasi pada PDB Indonesia tahun 2010-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.⁹

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga	Keseluruhan dana yang berasal dari pengumpulan dana pihak ketiga atau masyarakat yang terdiri atas tiga simpanan, yaitu simpanan giro, simpanan deposito serta simpanan tabungan.	DPK terdiri dari : 1. Simpanan Giro. 2. Simpanan Deposito. 3. Simpanan Tabungan.	Rasio
Pembiayaan	Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada	Pembiayaan terdiri dari :	Rasio

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 67-68.

	nasabah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan nasabah dengan prinsip bagi hasil, prinsip sewa-menyewa dan prinsip jual beli.	1. Prinsip bagi hasil. 2. Prinsip sewa-menyewa. 3. Prinsip jual beli.	
Produk Domestik Bruto	Peningkata nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam suatu periode (kurun waktu) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut.	Komponen PDB: 1. Konsumsi rumah tangga. 2. Investasi. 3. Konsumsi pemerintah . Ekspor. 5. Impor.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara DPK dengan PDB Indonesia pada tahun 2010-2017?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan dengan PDB Indonesia pada tahun 2010-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara DPK dengan PDB Indonesia pada tahun 2010-2017.

2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pembiayaan dengan PDB Indonesia pada tahun 2010-2017.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi media pengaplikasian teori-teori yang diperoleh semasa diperkuliahan. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengetahui hubungan kausalitas antara DPK dan pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keuntungan lainnya adalah kewajiban dalam menyelesaikan pendidikan sarjana juga akan selesai.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sehingga akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan penelitian berikutnya, memberikan sumbangsi pemikiran, dan wawasan yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

4. Bagi Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca sebagai penambah ilmu dan penambah wawasan. Dalam penyelesaian tugasnya baik skripsi, makalah dan lain sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

- 1. Pendahuluan**, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Kemudian masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa-beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabel. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan para pembaca.
- 2. Landasan Teori**, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-

penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

3. Metode Penelitian, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

4. **Hasil Penelitian**, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.
5. **Penutup**, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Secara sederhana pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan sebagai ukuran prestasi dari perkembangan suatu ekonomi.¹Sedangkan menurut Kuznets dalam buku Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith“Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas Negara dalam jangka panjang yang bersangkutan dengan penyediaan barang ekonomi kepada penduduknya. Kapasitas itu sendiri dapat dilihat dari adanya kemajuan teknologi, institusional dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.²Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah tingkat perkembangan ekonomi suatu Negara yang bisa dilihat dari peningkatanpendapatan nasional.

¹ Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 423.

²Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, hlm. 99.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari adanya kenaikan pada PDB. Adanya peningkatan pada PDB berarti menunjukkan adanya peningkatan pendapatan per kapita. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan masyarakat per individu. Angka PDB akan yang menunjukkan total produksi suatu Negara.³

PDB adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu kurun waktu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut.⁴PDB juga merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu Negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga Negara tersebut dan Negara asing.⁵Jadi dapat disimpulkan jika PDB adalah nilai dari jumlah barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah pada kurun waktu tertentu.

b. Komponen Pertumbuhan Ekonomi

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada penyesihan pendapatan yang kemudian diinvestasikan untuk memperbesar *output* pada masa yang akan datang. Dengan meningkatnya stok modal, seperti pabrik, mesin- mesin, peralatan dan barang-barang baru maka akan meningkatkan *output* yang lebih besar dalam suatu

³ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hlm. 5.

⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

⁵ Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 35.

Negara. Investasi dalam berbagai jenis sumber daya lainnya seperti irigasi untuk memperbaiki kualitas tanah serta pendidikan formal dan pelatihan kerja atau magang dapat meningkatkan kualitas modal manusia.

Investasi-investasi tersebut merupakan bentuk investasi yang menjurus ke akumulasi modal. Akumulasi modal dapat menambah sumber daya yang baru atau meningkatkan sumber daya yang sudah ada.⁶

2) **Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah produksi. Perkembangan penduduk menimbulkan dorongan kepada pertumbuhan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.⁷ Pertumbuhan penduduk dan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi, yang berarti semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik sehingga terjadi peningkatan pada penawaran tenaga kerja, di mana tenaga kerja ini menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi.⁸

⁶Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, hlm. 92-93.

⁷Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 430.

⁸Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Loc. Cit.*

3) Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling tinggi pada pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi dapat bersifat hemat tenaga kerja atau hemat modal, yaitu tingkat *output* yang lebih tinggi dapat dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau *input* modal yang sama. Oleh karena itu, kemajuan teknologi yang hemat modal sangat diperlukan karena akan membuat metode produksi lebih efisien.⁹

c. Teori pertumbuhan ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi. Dari empat faktor yang telah disebutkan, ahli-ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya terhadap pertumbuhan penduduk.

Menurut ahli ekonomi klasik, apabila penduduk sedikit maka kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, ini akan menimbulkan investasi baru, kemudian pertumbuhan ekonomi akan terwujud. Akan tetapi,

⁹*Ibid.*, hlm. 96.

apabila penduduk sudah terlalu banyak, maka kegiatan ekonomi akan berkurang karena banyak yang akan menggunakan kekayaan alam. Maka akan menurunkan kemakmuran masyarakat. Pada keadaan seperti itu, perkembangan ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah.¹⁰

2) Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.

Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat

¹⁰ Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 433.

jalannya. Pada akhirnya mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Akan tetapi berbeda dengan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik. Seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.¹¹

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut:¹²

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c) Rasio modal-produksi.
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

4) Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik dikembangkan oleh Abramovits dan Solow. Analisis Solow menunjukkan kesimpulan

¹¹*Ibid.*, hlm. 434.

¹²*Ibid.*, hlm. 436.

jika faktor terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja, akan tetapi pertumbuhan ekonomi akan dicapai melalui kemajuan teknologi, penambahan kemahiran serta tenaga kerja.¹³

5) Teori Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Menurut Umer Chapra suatu perekonomian dapat dikatakan telah mencapai taraf keadilan jika barang dan jasa yang dihasilkan didistribusikan dengan optimal sehingga kebutuhan semua orang terpenuhi secara memuaskan.¹⁴ Selain itu, kesejahteraan ekonomi diperoleh dengan memperluas kesempatan kerja penuh dan laju pertumbuhan yang optimal. Jika sumber daya manusia dan sumber daya alam didayagunakan secara efisien, maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukanlah tujuan utama, akan tetapi produksi yang dilakukan harusnya tidak boleh menggunakan cara yang dilarang dan pertumbuhan ekonomi disertai pemerataan serta tidak boleh merusak lingkungan.¹⁵

¹³*Ibid.*, hlm. 437.

¹⁴ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 5.

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.21.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu dari kata *banco*, yang berarti bangku. Bangku pada saat itu dipergunakan oleh *banker* untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku inilah yang kemudian dikenal menjadi bank. Bank termasuk industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada orang lain.¹⁶ Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya untuk mencari keuntungan. Dalam perbankan saat ini, bank sudah berkembang dan dapat dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu bank konvensional dan bank syariah.¹⁷

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁸ Sedangkan bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak

¹⁶ Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

¹⁷ Maryanto Supriono, *Buku Pintar Perbankan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), hlm. 1.

¹⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*, bab I, Pasal 1.

membayar bunga kepada nasabah.¹⁹ Bank syariah juga merupakan bank yang dalam kegiatan operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Alquran dan hadis Nabi Muhammad Saw. Hal ini berarti tata cara pengoperasian bank syariah harus menurut ketentuan Islam, khususnya menyangkut tatacara bermuamalat secara Islam.²⁰ Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang mengimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat serta melaksanakan pelayanan jasa lainnya sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Islam melarang kaum muslim menarik atau membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan Islam dengan perbankan konvensional. Secara teknis riba adalah tambahan pada jumlah pokok pinjaman sesuai dengan jangka waktu peminjaman dan jumlah pinjamannya. Meskipun sebelumnya terjadi perdebatan mengenai apakah riba ada kaitannya dengan bunga atau tidak, namun sekarang nampaknya di kalangan para ulama menjadikan bahwa istilah riba meliputi segala bentuk bunga.²¹ Riba dalam segala bentuk dilarang sebagaimana dalam ayat Alquran surah *Al-Baqarah* ayat 278-279 secara tegas dinyatakan sebagai berikut :

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 25.

²⁰ M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 125.

²¹ Larifa M. Algaoud & Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, Prospek* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ
 مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِمَحْرَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن
 تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba). Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.²²

Ayat ini melarang mereka mengambil sisa riba yang belum mereka pungut dan memperbolehkan mereka mengambil modal (pokok hartamu) dari mereka. Pada penutup ayat ini mengisyaratkan bahwa riba tidak menyatu dengan iman dalam diri seseorang. Jika seseorang melakukan praktek riba, itu bermakna ia tidak percaya kepada Allah dan janji-janji-Nya. Dan bila demikian, perang tidak dapat dielakkan. Karena itu ayat berikutnya mengumumkan perang.²³

Bank syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem

²² Departemen Agama RI, Al- Quran dan Terjemahnya (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 47.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an* (Lentera Hati, 2009), hlm. 725-726.

operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.²⁴

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan di atas dapat disimpulkan jika bank menjalankan kegiatan usahanya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat menghimpun dana tersebut dalam bentuk simpanan tabungan, deposito dan giro. Sedangkan menyalurkan dana masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk kredit atau pembiayaan dalam bank syariah.²⁵

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.²⁶ DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Dapat disimpulkan bahwa DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat yang kemudian akan digunakan untuk penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

²⁴ Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 31-32.

²⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Op. Cit.*, bab I, Pasal 1.

²⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 53.

Untuk memperoleh dana ini dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu:²⁷

1) Giro

Giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro dan pemindahbukuan atau sarana perintah bayar lainnya. Simpanan giro ini ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha.

Masyarakat sangat membutuhkan produk giro, karena giro adalah uang giral yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan pemindahbukuan berupa bilyet giro. Memiliki rekening giro sama dengan memiliki uang tunai, karena sifat dari rekening giro yang dapat ditarik setiap saat.

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati bersama antara penabung dengan bank.²⁸ Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM

²⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

²⁸ Siswandi Darmo Saputro, *Banking and Nonbanking Practice* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), hlm. 60.

(*Authometichal Teller Machine*), surat kuasa dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berbagai regulasi pemerintah serta ketatnya persaingan antar bank, membuat bank melakukan inovasi terhadap produk tabungan. Semua bank diperkenankan untuk mengembangkan jenis produk tabungannya. Beberapa contoh produk tabungan antara lain tabungan harian, pendidikan serta tabungan yang bekerja sama dengan asuransi.

3) Deposito

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga di bank yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai perjanjian pihak ketiga dengan bank.²⁹ Deposito juga dapat diartikan sebagai simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan yang telah diperjanjikan sebelumnya.³⁰

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS.³¹ Dalam bank

²⁹ *Ibid.*, hlm. 57.

³⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Op. Cit., hlm. 45.

³¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, Op. Cit., bab I, Pasal 1.

syariah ada deposito mudharabah yang merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian antara bank dan nasabah investor. Pada umumnya balas jasa dalam deposito mudaharabah berupa nisbah bagi hasil yang lebih tinggi dibanding tabungan mudharabah.³²

Deposito berjangka diterbitkan atas nama deposan tertentu sehingga tidak dapat dipindah tangankan atau diperjualbelikan. Setiap deposito memiliki jangka waktu tertentu, yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.³³

c. Pembiayaan

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.³⁴

³² Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 91.

³³ Siswandi Darmo Saputro, *Loc. Cit.*

³⁴ Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 40.

Berdasarkan Pasal 1 Butir 25 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa, transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam-meminjam, transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana oleh bank kepada pihak yang membutuhkan dengan imbalan jasa sesuai dengan akad yang diperjanjikan. Selain itu dari pengertian di atas, pembiayaan dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip bagi hasil, sewa-menyewa dan jual beli.

1) Prinsip Bagi Hasil

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah musyarakah (*syirkah* atau *syarikah* atau serikat atau kongsi). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai *asset* yang mereka miliki secara bersama-sama. Termasuk dalam golongan *musyarakah* adalah semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.³⁶

³⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*, Bab 1, Pasal 1.

³⁶ Pusat Ekonomi Syariah, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Pusat Ekonomi Syariah Publishing, 2008), hlm. 36-38.

Secara spesifik terdapat bentuk *musyarakah* yang populer dalam produk perbankan syariah yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.³⁷

2) Prinsip Sewa

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.³⁸

3) Prinsip Jual-Beli

Bai' atau jual beli adalah suatu pertukaran antara suatu komoditas dengan uang atau antara komoditas dan komoditas yang lain. Jenis-jenis *bai'* di antaranya ada *bai' al-mutlaq* yaitu pertukaran komoditas dan uang dilakukan secara tunai, apabila pertukaran antar berbagai mata uang dilakukan dengan barang-barang yang mewakili uang seperti emas dan perak disebut *bai' al-sharf*, kemudian apabila

³⁷*Ibid.*, hlm. 39.

³⁸*Ibid.*, hlm. 36.

terjadi pertukaran barang dan barang disebut *bai' al-muqayaza*.³⁹ Dalam bank syariah transaksi jual beli dilakukan dalam bentuk piutang *murabahah, salam* dan *istishna*.

Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli.⁴⁰

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual, dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.⁴¹

Al- Istishna merupakan akad jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang telah disetujui terlebih dahulu.⁴² Produk *istishna* hampir sama dengan produk *salam*, namun dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh

³⁹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 185.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 33.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 34.

⁴² Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 146.

bank beberapa kali termin.⁴³

3. Hubungan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan kegiatan *funding*. Sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat disebut dengan kegiatan *lending*. Dalam menjalankan dua aktivitas tersebut, bank syariah harus menjalankannya sesuai dengan kaidah-kaidah perbankan dan utamanya harus sesuai dengan kaidah Islam.

Jika dilihat dari sisi fungsi bank syariah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat, maka bank syariah berfungsi sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*).⁴⁴ Dengan penyaluran dana yang baik, para pelaku ekonomi dapat terbantu dalam pengalokasian dana untuk modal kerja dan investasi, sedangkan nasabah bisnis dapat lebih berkonsentrasi pada proses produksi dan distribusi barang. Dengan pembagian peran secara profesional, kegiatan ekonomi akan berjalan efektif sehingga pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat.⁴⁵

⁴³ Pusat Ekonomi Syariah, *Op. Cit.*, hlm. 35.

⁴⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 108.

⁴⁵ M. Sulhan & Ely Siswanto, *Op. Cit.*, hlm. 6.

Bank syariah, selain menjalankan fungsi sebagai perantara keuangan, bank syariah juga melaksanakan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Bank syariah juga dapat menghimpun dana yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf.⁴⁶

Oleh karena itu, perbankan syariah mempunyai kedudukan yang sangat strategis untuk turut menggerakkan sektor riil dalam rangka meningkatkan laju perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang menjadi salah satu tulang punggung pengembangan ekonomi nasional khususnya ekonomi syariah.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Karunia Putri, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Skripsi) 2014.	Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2010-	Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan metode <i>Vektor Error Correction Model</i> (VECM) hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan dua arah (kausalitas), yaitu

⁴⁶ A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 14.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 15.

		2015.	pembiayaan berpengaruh secara Granger terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara Granger terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji kointegrasi Johansen dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.
2.	Qurroh Ayuniyyah, Institut Pertanian Bogor (Jurnal Ekonomi Islam) 2013.	Signifikansi Peran Perbankan Syariah Terhadap Sektor Riil di Indonesia.	Berdasarkan hasil penelitian ini dengan model VECM dapat disimpulkan jika variabel nominal pembiayaan syariah dan DPK konvensional memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan sektor riil di Indonesia. Sedangkan variabel nilai nominal kredit konvensional dan DPK syariah memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan sektor riil di Indonesia.
3.	Fiqi Asta Caraka, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Skripsi) 2016.	Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-2013.	Hasil penelitian ini menemukan hubungan <i>Bi-directional causality</i> antara pembiayaan, <i>total deposit</i> , <i>total asset</i> perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian jugamenunjukkan jika pertumbuhan ekonomi mendorong perkembangan sektor keuangan.
4.	Darwis Harahap, STAIN Kudus (Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam)	Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia:	Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi DPK, sedangkan DPK mempengaruhi CAR.

	2017	Model VAR.	Sedangkan variabel NPF dan DPK tidak saling mempengaruhi. Kemudian, variabel DPK tidak mempengaruhi FDR, sedangkan FDR mempengaruhi DPK. Sedangkan CAR dan FDR tidak saling mempengaruhi. Berdasarkan uji kointegrasi juga dapat dilihat jika DPK, CAR, NPF dan FDR tidak memiliki hubungan jangka panjang.
5.	Predi Muliansyah, Universitas Indonesia (Skripsi) 2012.	Hubungan Dana Pihak Ketiga di Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2010.	Hasil Uji VAR menunjukkan jika DPK menunjukkan hasil yang positif, giro dan tabungan menunjukkan hasil yang awalnya tidak signifikan sebelum krisis moneter dan signifikan setelah krisis. Sedangkan deposito sebaliknya, awalnya signifikan, kemudian tidak signifikan setelah krisis moneter.

Perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan penelitian terdahulu oleh Karunia Putri dengan penelitian ini dapat dilihat dari periode waktu, peneliti terdahulu hanya meneliti selama 6 tahun saja yaitu dari periode tahun 2010-2015. Sedangkan pada penelitian ini mengambil periode tahun 2010-2017, yaitu selama 8 tahun. Perbedaan lainnya adalah pada studi kasus, di mana peneliti terdahulu hanya menggunakan data pembiayaan dan DPK dari BUS

saja sedangkan penelitian ini menggunakan data gabungan BUS dan UUS. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama, yaitu variabel DPK, pembiayaan bank syariah dan PDB Indonesia. Persamaan lainnya, penelitian ini sama-sama menggunakan metode *Vektor Autoregressive (VAR)*.⁴⁸

2. Perbedaan penelitian terdahulu oleh Qurroh Ayuniyyah dengan penelitian ini dapat dilihat pada variabel penelitian, jika pada penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan, kredit, DPK syariah, DPK konvensional dan PDB Indonesia, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel DPK, pembiayaan syariah serta PDB Indonesia. Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode VAR.
3. Perbedaan penelitian terdahulu oleh Fiqi Asta Caraka adalah periode tahun yang digunakan pada penelitian ini hanya selama 8 tahun, yaitu periode tahun 2010-2017. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2004-2013, yaitu selama 10 tahun. Perbedaan lainnya terdapat pada variabel penelitian, jika pada penelitian ini hanya menggunakan DPK, pembiayaan bank syariah dan PDB Indonesia, maka pada penelitian terdahulu menggunakan variabel pembiayaan, *total deposit* dan *total asset* bank syariah dan PDB Indonesia. Adapun persamaannya yaitu menggunakan metode VAR .

⁴⁸ Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah VAR digunakan untuk menyebutkan *Vektor Autoregressive*

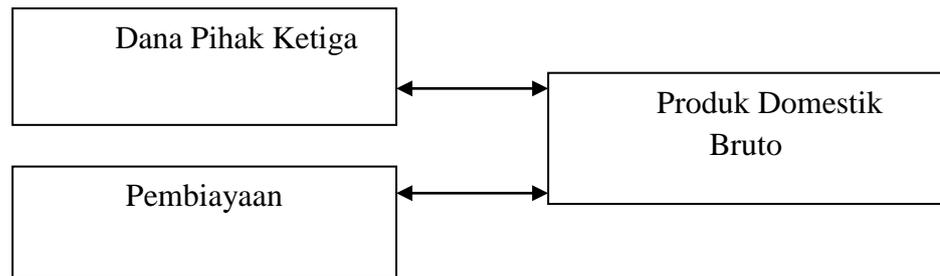
4. Perbedaan penelitian terdahulu oleh Darwis Harahap terdapat pada variabel penelitian, jika pada penelitian ini hanya menggunakan DPK, pembiayaan bank syariah dan PDB Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel DPK, CAR, NPF dan FDR. Adapun persamaannya yaitu menggunakan metode VAR .
5. Perbedaan penelitian terdahulu oleh Predi Muliansyah adalah periode tahun yang digunakan pada penelitian ini hanya selama 8 tahun, yaitu periode tahun 2010-2017. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 1990-2010, yaitu selama 21 tahun. Perbedaan lainnya terdapat pada variabel penelitian, jika pada penelitian ini menggunakan DPK, pembiayaan bank syariah dan PDB Indonesia, maka pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel DPK yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito dan PDB Indonesia. Adapun persamaannya yaitu menggunakan metode VAR .

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut menggunakan dua variabel

atau lebih. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁴⁹

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis juga berarti pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0 = tidak terdapat hubungan kausalitas antara DPK dengan PDB

Indonesia Tahun 2010-2017.

H_a = terdapat hubungan kausalitas antara DPK dengan PDB

Indonesia Tahun 2010-2017

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

⁵⁰ Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 37.

2. H_0 = tidak terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan dengan PDB Indonesia Tahun 2010-2017.
3. H_a = terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan dengan PDB Indonesia Tahun 2010-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia serta Perbankan Syariah Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari hasil publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website *www.bps.go.id* dan *www.ojk.go.id*. Penelitian dilakukan mulai Februari 2018 hingga selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.² Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai

¹*Ibid.*, hlm. 8.

² Jonathan Sarwono, *Op., Cit.*, hlm. 111.

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³

Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan data PDB Indonesia serta data perbankan syariah yang terdiri dari data penghimpunan dana dan penyaluran dana sejak tahun 2010 sampai tahun 2017.

2. Sampel

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari.⁴Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.⁵Sampel yang diambil sebanyak 30 data yaitu data triwulan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Biasanya data sekunder berasal dari data primer yang sudah diolah.⁶Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2010-2017 yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan:

³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 80.

⁴ Jonathan Sarwono. *Loc. Cit.*

⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 85.

⁶ Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 209.

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode VAR. VAR merupakan salah satu metode *time series* yang sering digunakan dalam penelitian terutama dalam bidang ekonomi.⁷ Metode VAR juga memperlakukan semua variabel secara endogen (tidak dibedakan variabel dependen dan independen).⁸

Analisis VAR akan dilakukan dengan bantuan program *Eviews* versi

9. Adapun tahap-tahap analisis data penelitian sebagai berikut:

⁷ Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 163.

⁸ *Ibid.*, hlm. 163-164.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.⁹ Jadi analisis deskriptif dalam penelitian ini akan dilihat perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), dan standar deviasi dari variabel DPK, pembiayaan bank syariah dan PDB.

2. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Uji stasioneritas merupakan langkah awal dalam mengestimasi model VAR, untuk memastikan bahwa data yang digunakan stasioner. Stasioneritas juga merupakan salah satu konsep dasar dalam analisis data *time series*. Data *time series* terlebih dahulu harus stasioner dikarenakan

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

terkssait dengan metode estimasi yang digunakan. Jika data tidak stasioner, maka peneliti hanya dapat mempelajari data pada suatu periode tertentu berdasarkan berbagai pertimbangan (yang tentu akan menjadi subjektif). Data *time series* yang telah stasioner akan digunakan metode VAR standar. Sedangkan, data *time series* yang tidak stasioner akan menggunakan dua pilihan VAR, yaitu VAR dalam bentuk *difference* atau VECM (*Vector Error Correction Model*).¹⁰

Metode pengujian stasioneritas dalam penelitian ini adalah *unit root test* (uji akar unit) dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) taraf lima persen. Apabila nilai t- ADF lebih kecil dari nilai kritis McKinon (*McKinon Critical Test*). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah stasioner.¹¹ Jadi dalam penelitian ini, seluruh variabel akan diuji per variabel, yaitu variabel DPK, pembiayaan bank syariah dan PDB akan diuji kestasionerannya pada tingkat level berapa. Kemudian model akan dilanjutkan pada estimasi VAR *difference* atau VECM.

3. Uji Lag

Setelah dilakukan uji ADF maka selanjutnya adalah uji *lag*. Jika *lag* yang ditentukan terlalu sedikit, maka residual dari regresi tidak akan menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat secara tepat mengestimasi *actual error*. Penetapan *lag* optimal ditentukan dengan cara

¹⁰ Hendri tanjung & Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Islam* (Bekasi: Gramata Publishing, 2013), hlm. 271.

¹¹*Ibid.*, hlm. 291-292.

menetapkan nilai *lag* yang dapat diperoleh dari LR (*Sequential Modified LR Test Statistik*), FPE (*Final Prediction Error*), AIC (*Akaike Information Criterion*), SC (*Schwarz Information Criterion*), HQ (*Hannan-Quinn Information Criterion*).¹² Jadi dalam penelitian ini uji *lag* digunakan untuk melihat sampai *lag* berapa variabel DPK, pembiayaan bank syariah dan PDB Indonesia dalam persamaan VAR akan stabil. Kemudian akan ditentukan *lag* optimal variabel.

4. Uji Kausalitas Granger

Setelah dipastikan data yang digunakan stasioner, maka bisa dilakukan Uji Kausalitas Granger. Uji Kausalitas Granger digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan kausalitas antara hubungan variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji ini pada intinya dapat mengindikasikan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah, satu arah, atau tidak ada hubungan sama sekali (*Independen*).¹³ Jadi, Uji Kausalitas Granger dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan kausalitas antara DPK dan pembiayaan bank syariah dengan PDB Indonesia.

5. Uji Kointegrasi

Dalam analisis VAR, kointegrasi digunakan untuk mengetahui keberadaan hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang tidak

¹²*Ibid.*, hlm. 273.

¹³ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 246.

stasioner. Kointegrasi berarti, walaupun secara individu tidak stasioner, namun kombinasi linier dari dua atau lebih variabel-variabel tersebut dapat menjadi stasioner. Dengan kata lain, kombinasi variabel-variabel yang tidak stasioner menghasilkan residual yang stasioner.

Dengan demikian, seluruh variabel tersebut bergerak bersama menuju sebuah keseimbangan jangka panjang. Penggunaan uji kointegrasi mempersyaratkan hasil uji stasioner untuk setiap variabel menunjukkan derajat integrasi yang sama. Penentuan *lag* optimal menjadi unsur penting dalam uji ini, karena hasil pengujian kointegrasi dapat sensitif terhadap *lag* yang dipilih.¹⁴Jadi, Uji kointegrasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antara DPK bank syariah dengan PDB Indonesia dan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antara pembiayaan bank syariah dengan PDB Indonesia.

6. Uji Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Metode VAR merupakan suatu sistem model yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri. Metode VAR juga memperlakukan semua variabel secara endogen (tidak dibedakan variabel dependen dan independen).¹⁵

¹⁴Hendri Tanjung & Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 274.

¹⁵ Shochrul Ajija, *Op. Cit.*, hlm. 163-164.

7. *Impulse Response Function (IRF)*

*Impulse Response Function (IRF)*¹⁶ bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan bagi suatu variabel dalam memberikan respon atas perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. IRF juga mampu melacak pengaruh kontemporer dari inovasi (*shock*) suatu variabel tertentu sebesar satu standar deviasi terhadap nilai-nilai variabel endogen langsung berpengaruh terhadap variabel itu sendiri dan juga diteruskan terhadap seluruh variabel endogen lainnya melalui struktur dinamik dalam model VECM. Dengan kata lain, adanya informasi baru dan memberi *shock* pada suatu variabel, selanjutnya akan mempengaruhi variabel itu sendiri dan variabel lainnya dalam model.¹⁷ Uji IRF dalam penelitian ini dilakukan pada salah satu variabel yaitu variabel DPK, pembiayaan bank syariah maupun PDB Indonesia, dengan memberikan *shock* pada salah satu variabel kemudian akan dilihat pengaruh *shock* tersebut terhadap variabel lainnya.

8. *Variance Decomposition (VD)*

*Variance Decomposition (VD)*¹⁸ digunakan untuk memprediksi kontribusi presentasi varians setiap variabel karna adanya perubahan variabel tertentu dalam sistem. Pengujian ini memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada satu variabel

¹⁶Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah IRF digunakan untuk menyebutkan *Impulse Response Function*.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 274-275.

¹⁸Untuk selanjutnya dalam penelitian ini istilah VD digunakan untuk menyebutkan *Variance Decomposition*.

terhadap variabel-variabel lainnya pada saat ini dan periode ke depannya. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa kuat komposisi dari peranan variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Kemudian, dapat pula diketahui *shock* variabel mana yang peranannya paling penting dalam menjelaskan perubahan variabel lainnya dalam masa penelitian.¹⁹ Jadi dalam uji ini akan dilihat di antara variabel DPK, pembiayaan bank syariah dan PDB Indonesiavariabel mana yang kuat peranannya terhadap variabel lain serta pengaruh *shock* variabel mana yang paling penting terhadap variabel lainnya.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 275.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

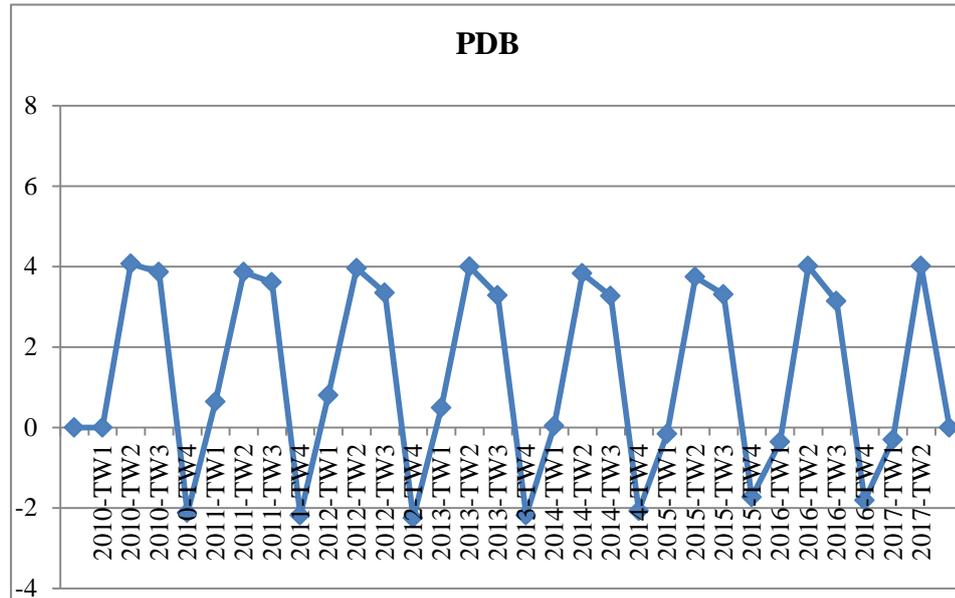
Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Secara sederhana pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan sebagai ukuran prestasi dari perkembangan suatu ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari adanya kenaikan pada PDB. Adanya peningkatan pada PDB berarti menunjukkan adanya peningkatan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita merupakan pendapatan masyarakat per individu. Angka PDB akan yang menunjukkan total produksi suatu Negara. PDB adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu kurun waktu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi adalah kecepatan pertumbuhan ekonomi baik tinggi maupun rendah dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel IV.1
Data PDB Tahun 2010-2017

Tahun	PDB (Dalam Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan PDB (%)
2010-TW1	1.642.356	0,00
2010-TW2	1.709.132	4,07
2010-TW3	1.775.110	3,86
2010-TW4	1.737.535	-2,12
2011-TW1	1.748.731	0,64
2011-TW2	1.816.268	3,86
2011-TW3	1.881.850	3,61
2011-TW4	1.840.786	-2,18
2012-TW1	1.855.580	0,8
2012-TW2	1.929.019	3,96
2012-TW3	1.993.632	3,35
2012-TW4	1.948.852	-2,25
2013-TW1	1.958.396	0,49
2013-TW2	2.036.817	4,00
2013-TW3	2.103.598	3,28
2013-TW4	2.057.688	-2,18
2014-TW1	2.058.585	0,04
2014-TW2	2.137.386	3,83
2014-TW3	2.207.344	3,27
2014-TW4	2.161.553	-2,07
2015-TW1	2.158.040	-0,16
2015-TW2	2.238.704	3,74
2015-TW3	2.312.844	3,31
2015-TW4	2.272.929	-1,73
2016-TW1	2.264.680	-0,36
2016-TW2	2.355.422	4,01
2016-TW3	2.429.286	3,14
2016-TW4	2.385.244	-1,81
2017-TW1	2.378.176	-0,30
2017-TW2	2.473.425	4,01

Gambar IV.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2017



Berdasarkan gambar IV.1 di atas laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, tapi fluktuasi tersebut tiap tahunnya hampir sama dengan tahun berikutnya. Pada tahun 2010 triwulan kedua laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,07 persen kemudian menurun pada triwulan ketiga hingga keempat menjadi -2,12 persen. Pada tahun 2011 triwulan kedua kembali meningkat sebesar 3,86 persen dan pada triwulan keempat turun kembali sebesar -2,18 persen. Selanjutnya pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 3,96 persen dan pada triwulan keempat turun kembali sebesar 2,25 persen. Selanjutnya pada tahun 2013-2017 pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan fluktuasi yang hampir sama.

Jadi, dapat disimpulkan jika laju pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2017 tiap tahunnya mengalami fluktuasi yang hampir sama. Laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat pada triwulan kedua dan akan turun pada keempat hingga pada tahun 2015 penurunan juga terjadi pada triwulan pertama sampai tahun 2017.

2. Dana Pihak Ketiga

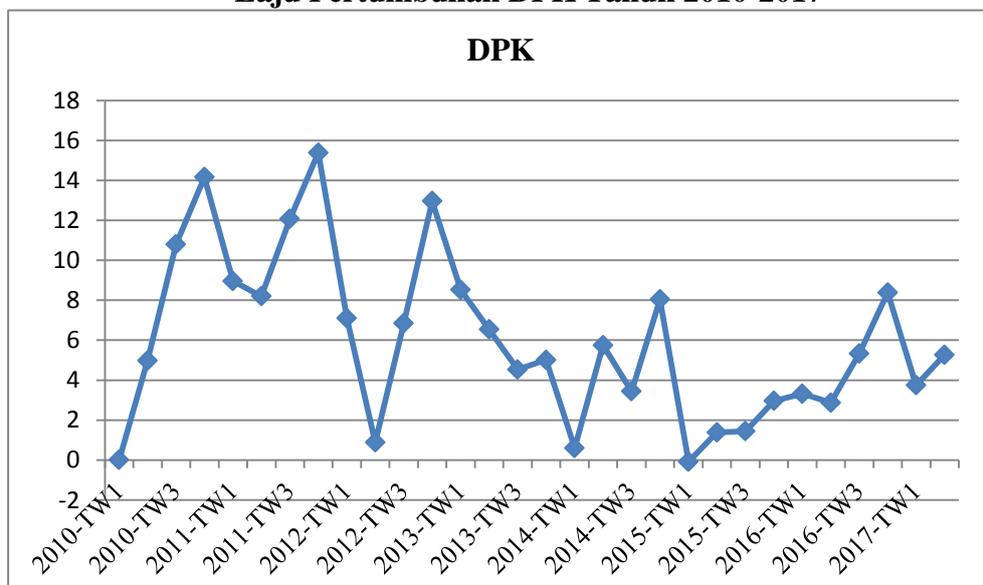
DPK merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Dapat disimpulkan bahwa DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat yang kemudian akan digunakan untuk penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan laju pertumbuhan DPK adalah kecepatan pertumbuhan yang menunjukkan tinggi atau rendahnya pertumbuhan DPK dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui perkembangan DPK dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel IV.2
Data DPK Tahun 2010-2017

Tahun	DPK (Dalam Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan DPK (%)
2010-TW1	159.273	0,00
2010-TW2	167.188	4,97
2010-TW3	185.346	10,8
2010-TW4	211.600	14,16
2011-TW1	230.550	8,96
2011-TW2	249.453	8,20
2011-TW3	279.563	12,07

2011-TW4	322.556	15,38
2012-TW1	345.452	7,10
2012-TW2	348.503	0,88
2012-TW3	372.369	6,85
2012-TW4	420.636	12,96
2013-TW1	456.490	8,52
2013-TW2	486.343	6,54
2013-TW3	508.376	4,53
2013-TW4	533.844	5,01
2014-TW1	537.029	0,60
2014-TW2	567.885	5,75
2014-TW3	587.399	3,44
2014-TW4	634.623	8,04
2015-TW1	634.046	-0,09
2015-TW2	642.789	1,38
2015-TW3	652.019	1,44
2015-TW4	671.288	2,96
2016-TW1	693.571	3,32
2016-TW2	713.510	2,87
2016-TW3	751.549	5,33
2016-TW4	814.493	8,38
2017-TW1	844.976	3,74
2017-TW2	889.508	5,27

Gambar VI.2
Laju Pertumbuhan DPK Tahun 2010-2017



Berdasarkan gambar IV.2 di atas laju pertumbuhan DPK mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 laju pertumbuhan DPK tertinggi berada pada triwulan keempat sebesar 14,16 persen. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan DPK pada triwulan pertama hingga triwulan keempat selalu meningkat, laju tertinggi berada pada triwulan keempat sebesar 15,38 persen. Sedangkan pada tahun 2012 laju pertumbuhan DPK tertinggi sebesar 12,96 persen serta pada tahun berikutnya laju pertumbuhan DPK tertinggi semakin rendah hanya mencapai angka 5,27 persen pada tahun 2017.

Jadi, dapat disimpulkan jika laju pertumbuhan DPK tahun 2010-2017 tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan DPK tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar 15,38 persen dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,09 persen.

3. Pembiayaan

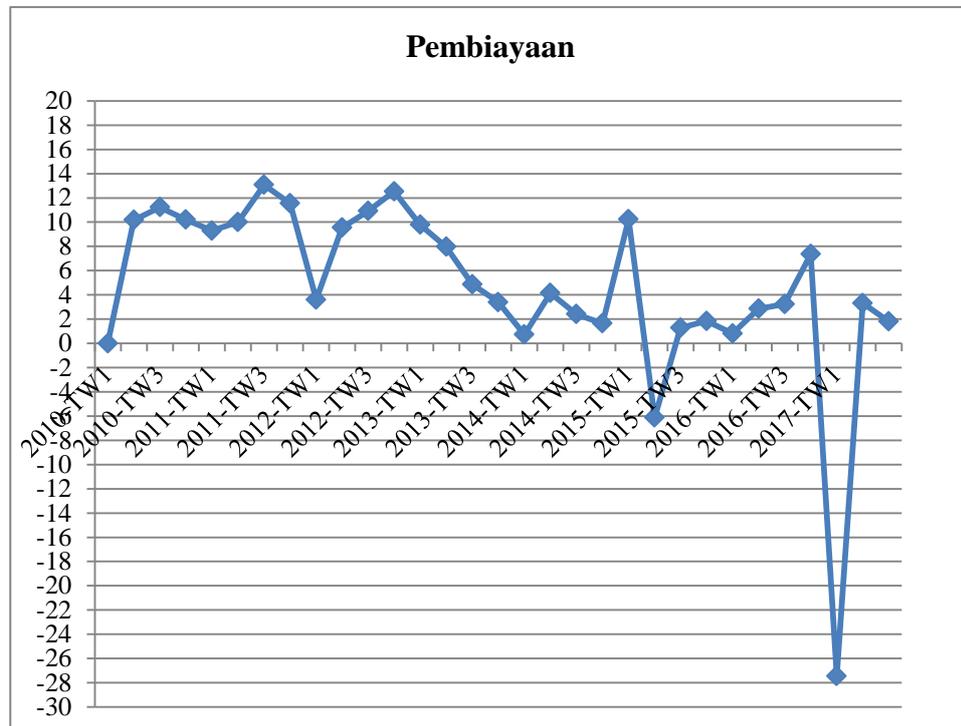
Berdasarkan Pasal 1 Butir 25 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa, transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam-meminjam, transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa. Sedangkan laju pertumbuhan pembiayaan adalah kecepatan pertumbuhan yang menunjukkan tinggi atau rendahnya pertumbuhan

pembiayaan pada waktu tertentu. Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel IV.3
Data Pembiayaan Tahun 2010-2017

Tahun	Pembiayaan(Dalam Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Pembiayaan (%)
2010-TW1	145.825	0,00
2010-TW2	160.675	10,18
2010-TW3	178.878	11,23
2010-TW4	197.118	10,20
2011-TW1	215.426	9,29
2011-TW2	236.961	10,00
2011-TW3	267.935	13,07
2011-TW4	298.887	11,55
2012-TW1	309.641	3,60
2012-TW2	339.203	9,55
2012-TW3	376.213	10,91
2012-TW4	423.404	12,54
2013-TW1	464.825	9,78
2013-TW2	501.893	7,97
2013-TW3	526.343	4,87
2013-TW4	544.239	3,40
2014-TW1	548.134	0,72
2014-TW2	570.889	4,15
2014-TW3	584.625	2,41
2014-TW4	594.197	1,64
2015-TW1	654.959	10,23
2015-TW2	614.782	-6,13
2015-TW3	622.590	1,27
2015-TW4	634.056	1,84
2016-TW1	639.211	0,81
2016-TW2	657.505	2,86
2016-TW3	678.747	3,23
2016-TW4	728.670	7,36
2017-TW1	528.664	-27,45
2017-TW2	546.230	3,32

Gambar IV.3
Laju Pertumbuhan Pembiayaan Tahun 2010-2017



Berdasarkan gambar IV.3 di atas laju pertumbuhan pembiayaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010-2011 laju pertumbuhan pembiayaan terendah berada pada triwulan pertama 2011 sebesar 9,29 persen. Kemudian pada tahun 2012-2013 laju pertumbuhan tertinggi berada pada tahun 2012 sebesar 12,54 persen dan terendah di tahun 2013 sebesar 3,40 persen. Pada tahun 2014-2015 laju pertumbuhan pembiayaan terendah sebesar -6,13persen pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016-2017 laju pertumbuhan tertinggi hanya mencapai 7,36 persen pada tahun 2016.

Jadi, dapat disimpulkan jika laju pertumbuhan pembiayaan tahun 2010-2017 tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan

pembiayaan tertinggi berada pada tahun 2012 sebesar 12,54 persen dan mengalami penurunan tajam pada tahun 2017 yaitu laju pertumbuhan sebesar -27,45 persen.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Analisis Deskriptif

	PDB	DPK	PBY
Mean	2062299.	497074.2	459690.8
Median	2058136.	521110.0	527503.5
Maximum	2473425.	889508.0	728670.0
Minimum	1642356.	159273.0	145825.0
Std. Dev.	237761.6	214594.3	180353.1
Skewness	0.002381	0.000950	-0.405285
Kurtosis	1.874907	1.906930	1.759469
Jarque-Bera	1.582321	1.493507	2.744927
Probability	0.453318	0.473903	0.253482
Sum	61868967	14912227	13790725
Sum Sq. Dev.	1.64E+12	1.34E+12	9.43E+11
Observations	30	30	30

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel PDB dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 2062299 dengan nilai minimum 1642356 dan nilai maksimum 2473425 serta standar deviasinya sebesar 237761,6. Variabel DPK dengan jumlah data (N)

sebanyak 30 mempunyai nilai mean 497074,2 dengan nilai minimum 159273,0 dan nilai maksimum 889508,0serta standar deviasinya sebesar 214594,3. Variabel Pembiayaan dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 459690,8 dengan nilai minimum 145825,0 dan nilai maksimum 728670,0 serta standar deviasinya sebesar 180353,1.

2. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Adapun hasil uji stasioneritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	Nilai Kritis		Prob	Keterangan
PDB (Uji ADF- Level)	1%	-4.339330	0.0000	Stasioner
	5%	-3.587527		Stasioner
	10%	-3.229230		Stasioner
DPK (Uji ADF- Level)	1%	-4.309824	0.8238	Tidak Stasioner
	5%	-3.574244		Tidak Stasioner
	10%	-3.221728		Tidak Stasioner
Pembiayaan (Uji ADF- Level)	1%	-4.309824	0.9810	Tidak Stasioner
	5%	-3.574244		Tidak Stasioner
	10%	-3.221728		Tidak Stasioner
DPK (Uji ADF- <i>First Difference</i>)	1%	-4.323979	0.0147	Stasioner
	5%	-3.580623		Stasioner
	10%	-3.225334		Stasioner
Pembiayaan (Uji ADF- <i>First Difference</i>)	1%	-4.323979	0.0000	Stasioner
	5%	-3.580623		Stasioner
	10%	-3.225334		Stasioner

Sumber: *Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas PDB pada tingkat level lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%), artinya variabel PDB telah stasioner di tingkat level. Sedangkan nilai probabilitas DPK dan pembiayaan pada tingkat level lebih

besar daripada 0,05 ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%), dapat disimpulkan bahwa terjadi *unit root* atau data tidak stasioner pada tingkat level. Dengan demikian pengujian dilanjutkan dengan uji integrasi kedua (tes kedua). Dari hasil pengolahan tersebut diketahui bahwa nilai DPK dan pembiayaan pada tingkat *first difference* memiliki probabilitas lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat *first difference*.

3. Uji Lag

Hasil uji *lag* dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1071.920	NA	4.44e+29	76.77998	76.92272	76.82362
1	-974.8616	166.3853	8.29e+26	70.49012	71.06106	70.66466
2	-955.0702	29.68715 *	3.94e+26 *	69.71930 *	70.71845 *	70.02475 *

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai pada *lag* 2 merupakan yang terkecil. Hal ini menunjukkan bahwa *lag* optimal berada pada *lag* 2.

4. Uji Kausalitas Granger

Adapun hasil uji Kausalitas Granger pada penelitian ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DPK does not Granger Cause PDB	28	22.6224	4.E-06
PDB does not Granger Cause DPK		6.17209	0.0071
PBY does not Granger Cause PDB	28	5.88170	0.0086
PDB does not Granger Cause PBY		1.72473	0.2005

Sumber: Output Eviews versi 9

Dari hasil pengujian kausalitas granger diketahui bahwa:

a. Hubungan kausalitas antara DPK dan PDB

1) Pengaruh DPK terhadap PDB

H_0 = DPK tidak mempengaruhi PDB

H_a = DPK mempengaruhi PDB

Pengujian kausalitas granger menunjukkan jika nilai probabilitas sebesar $4,8E-06 > 0,05$ ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%), maka H_0 diterima, artinya, DPK tidak mempengaruhi PDB.

2) Pengaruh PDB terhadap DPK

H_0 = PDB tidak mempengaruhi DPK

H_a = PDB mempengaruhi DPK

Pengujian kausalitas granger menunjukkan jika nilai probabilitas sebesar $0,0071 < 0,05$ ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%), maka H_a diterima, artinya, PDB mempengaruhi DPK.

Pengujian kausalitas granger di atas dapat dilihat jika PDB dan DPK tidak memiliki hubungan kausalitas (dua arah) dan hanya menunjukkan hubungan yang searah yaitu PDB mempengaruhi DPK. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas lebih kecil daripada $0,05$ ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Sebaliknya DPK tidak mempengaruhi PDB karena nilai probabilitas lebih besar daripada $0,05$ ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%).

b. Hubungan kausalitas antara DPK dan PDB

1) Pengaruh pembiayaan terhadap PDB

H_0 = pembiayaan tidak mempengaruhi PDB

H_a = pembiayaan mempengaruhi PDB

Pengujian kausalitas granger menunjukkan jika nilai probabilitas sebesar $0,0086 < 0,05$ ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%), maka H_a diterima, artinya, pembiayaan mempengaruhi PDB.

2) Pengaruh PDB terhadap pembiayaan

H_0 = PDB tidak mempengaruhi pembiayaan

H_a = PDB mempengaruhi pembiayaan

Pengujian kausalitas granger menunjukkan jika nilai probabilitas sebesar $0,2005 > 0,05$ ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%), maka H_0 diterima, artinya, PDB tidak mempengaruhi pembiayaan.

Dari hasil pengujian kausalitas granger PDB dan pembiayaan, dapat dilihat pada tabel jika PDB dan pembiayaan juga tidak memiliki hubungan kausalitas (dua arah) dan hanya menunjukkan hubungan yang searah yaitu pembiayaan mempengaruhi PDB. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas lebih kecil daripada $0,05$ ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Sebaliknya PDB tidak mempengaruhi pembiayaan karena nilai probabilitas lebih besar daripada $0,05$ ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%).

5. Uji Kointegrasi

Adapun hasil Uji Kointegrasi dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel IV.8
Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized			0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.954859	104.7618	42.91525	0.0000
At most 1	0.398324	18.01875	25.87211	0.3426
At most 2	0.126713	3.793739	12.51798	0.7717

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *trace statistik* lebih kecil dari pada *critical value* pada PDB dan DPK, yaitu ($18,01875 < 25,87211$) maka H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan kointegrasi (jangka panjang) antara PDB dengan DPK dan selanjutnya nilai *trace statistik* lebih kecil dari pada *critical value* pada PDB dan pembiayaan, yaitu ($3,793739 < 12,51798$) maka H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan kointegrasi (jangka panjang) antara PDB dengan pembiayaan.

6. Uji Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Berikut adalah hasil estimasi VAR dalam penelitian ini:

Tabel IV.9
Hasil Estimasi VAR

	PDB	DPK	PBY
PDB(-1)	0.968148	0.013578	-0.072064
	(0.04705)	(0.01407)	(0.04102)
	[20.5781]	[0.96519]	[-1.75659]
DPK(-1)	-0.853242	0.175871	-0.654455
	(0.66777)	(0.19967)	(0.58228)

	[-1.27776]	[0.88083]	[-1.12395]
PBY(-1)	-0.341102	-0.024277	-0.221206
	(0.22278)	(0.06661)	(0.19426)
	[-1.53112]	[-0.36445]	[-1.13871]
C	118552.9	-6183.438	181461.5
	(96744.8)	(28927.2)	(84360.3)
	[1.22542]	[-0.21376]	[2.15103]

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.10 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tabel pertama menjelaskan tentang estimasi VAR dari variabel PDB, serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel PDB mempengaruhi DPK dan pembiayaan. Pada PDB dengan jumlah sebesar 0,968148 persen dan variabel DPK sebesar 0,013578 persen ($0,968148 > 0,013578$) maka dapat dikatakan bahwa variabel PDB memengaruhi DPK. Dan antara variabel PDB dengan pembiayaan ($0,968148 > -0,072064$) maka dapat dikatakan bahwa variabel PDB mempengaruhi pembiayaan.
- b. Tabel kedua menjelaskan tentang estimasi VAR dari variabel DPK, serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel DPK mempengaruhi variabel PDB dan pembiayaan. Pada variabel DPK dengan jumlah sebesar 0,175871 persen dan variabel PDB sebesar -0,853242 persen ($0,175871 > -0,853242$) maka dapat dikatakan bahwa variabel DPK mempengaruhi PDB dan antara variabel DPK dengan

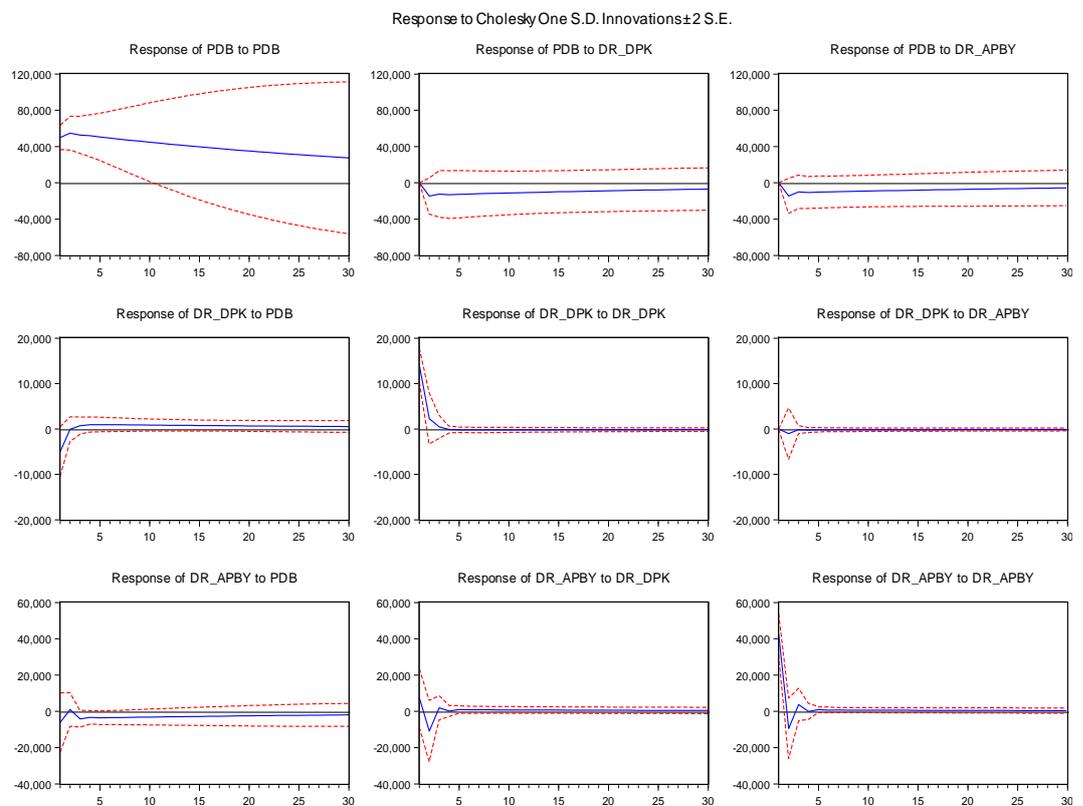
pembiayaan ($0,175871 > -0,654455$) maka dapat dikatakan bahwa variabel DPK memengaruhi pembiayaan.

- c. Tabel ketiga menjelaskan tentang estimasi VAR dari variabel pembiayaan, serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel pembiayaan mempengaruhi variabel PDB dan DPK. Pada variabel pembiayaan dengan jumlah sebesar $-0,221206$ persen dan variabel PDB sebesar $-0,341102$ persen ($-0,221206 > -0,341102$) maka dapat dikatakan bahwa variabel pembiayaan mempengaruhi PDB. Dan antara variabel pembiayaan dengan DPK ($-0,221206 < -0,024277$) maka dapat dikatakan bahwa variabel pembiayaan tidak mempengaruhi DPK.

7. *Impulse Response Function (IRF)*

Adapun hasil Uji *Impulse Response Function (IRF)* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar IV.4
Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)



Sumber: Output Eviews versi 9

- a. Pada gambar di atas, menunjukkan perubahan variabel DPK dalam merespon PDB. Pada gambar 2, di triwulan pertama respon DPK terhadap PDB mendekati -40,000 kemudian di triwulan kedua sampai triwulan ketiga belas pergerakannya sama. Selanjutnya sampai triwulan ke-30 responnya tetap dan hampir mendekati nol, artinya respon DPK terhadap PDB sangat kecil sekali. Sedangkan gambar 3 menunjukkan perubahan variabel pembiayaan dalam merespon PDB yaitu hampir sama dengan respon DPK terhadap PDB yaitu sangat

kecil sekali. Kemudian pada gambar 1 menunjukkan respon variabel PDB terhadap variabel itu sendiri.

- b. Pada gambar 4, menunjukkan perubahan variabel PDB dalam merespon DPK. Triwulan pertama respon PDB terhadap DPK mendekati -10,000, kemudian di triwulan kedua dan selanjutnya sampai triwulan ke-30 mendekati nol, artinya respon PDB terhadap DPK sangat kecil sekali. Sedangkan gambar 6 menunjukkan perubahan variabel pembiayaan dalam merespon DPK yaitu mendekati nol, jadi respon PDB terhadap DPK sangat kecil sekali. Kemudian Di gambar 5 menunjukkan respon variabel DPK terhadap variabel itu sendiri.
- c. Pada gambar 7 di atas, menunjukkan perubahan variabel PDB dalam merespon pembiayaan. Pada triwulan pertama respon PDB terhadap pembiayaan mendekati nol, kemudian di triwulan kedua dan selanjutnya sampai triwulan ke-30 hampir mendekati nol, artinya respon PDB terhadap pembiayaan sangat kecil sekali. Sedangkan gambar 8 menunjukkan perubahan variabel DPK dalam merespon pembiayaan yaitu hampir sama dengan respon PDB terhadap pembiayaan, yaitu sangat kecil sekali. Di gambar 9 menunjukkan respon variabel pembiayaan terhadap variabel itu sendiri.

8. *Variance Decomposition (VD)*

Adapun hasil uji *Variance Decomposition (VD)* dalam penelitian ini adalah:

Tabel IV.10
Hasil Uji Variance Decomposition (VD)

Variance Decomposition of PDB:				
Period	S.E.	PDB	DPK	PBY
1	49981.14	100.0000	0.000000	0.000000
2	76925.49	92.85645	3.593722	3.549826
3	94582.97	92.46009	4.086065	3.453840
4	109169.4	91.93580	4.493571	3.570625
5	121373.7	91.69482	4.706441	3.598738
6	131974.8	91.52177	4.852997	3.625228
7	141329.9	91.40352	4.954655	3.641825
8	149699.0	91.31512	5.030311	3.654566
9	157256.2	91.24731	5.088436	3.664254
10	164131.0	91.19353	5.134511	3.671957
11	170421.2	91.14993	5.171873	3.678197
12	176203.6	91.11389	5.202751	3.683356
13	181540.0	91.08365	5.228668	3.687685
14	186480.7	91.05793	5.250707	3.691367
15	191067.7	91.03581	5.269656	3.694533
16	195336.5	91.01661	5.286106	3.697281
17	199317.3	90.99981	5.300503	3.699686
18	203036.3	90.98500	5.313195	3.701806
19	206516.2	90.97186	5.324456	3.703687
20	209776.9	90.96013	5.334503	3.705366
21	212836.2	90.94962	5.343512	3.706871
22	215709.7	90.94015	5.351628	3.708226
23	218411.4	90.93158	5.358968	3.709453
24	220954.0	90.92380	5.365631	3.710566
25	223348.7	90.91672	5.371700	3.711579
26	225605.9	90.91025	5.377244	3.712506
27	227735.0	90.90432	5.382324	3.713354
28	229744.6	90.89888	5.386989	3.714134
29	231642.3	90.89387	5.391284	3.714851
30	233435.5	90.88924	5.395246	3.715513
Variance Decomposition of DR DPK:				
Period	S.E.	PDB	DPK	PBY
1	14944.60	11.18739	88.81261	0.000000
2	15154.92	10.88019	88.65651	0.463297
3	15179.52	11.06330	88.46513	0.471564
4	15211.33	11.39948	88.10312	0.497399
5	15243.54	11.73998	87.74909	0.510930
6	15275.52	12.07000	87.40483	0.525163

7	15305.99	12.38264	87.07939	0.537974
8	15335.02	12.67852	86.77128	0.550196
9	15362.63	12.95830	86.47999	0.561709
10	15388.88	13.22293	86.20447	0.572607
11	15413.84	13.47330	85.94378	0.582916
12	15437.58	13.71027	85.69706	0.592672
13	15460.15	13.93462	85.46347	0.601910
14	15481.62	14.14709	85.24225	0.610658
15	15502.04	14.34837	85.03268	0.618945
16	15521.47	14.53909	84.83411	0.626797
17	15539.95	14.71986	84.64590	0.634240
18	15557.53	14.89124	84.46746	0.641296
19	15574.25	15.05375	84.29826	0.647987
20	15590.17	15.20789	84.13778	0.654334
21	15605.31	15.35411	83.98554	0.660354
22	15619.72	15.49286	83.84108	0.666066
23	15633.43	15.62453	83.70398	0.671488
24	15646.48	15.74951	83.57386	0.676634
25	15658.90	15.86816	83.45032	0.681519
26	15670.71	15.98083	83.33302	0.686158
27	15681.96	16.08782	83.22162	0.690563
28	15692.67	16.18944	83.11582	0.694747
29	15702.86	16.28597	83.01531	0.698721
30	15712.56	16.37767	82.91983	0.702497
Variance Decomposition of DR_PBY:				
Period	S.E.	PDB	DPK	PBY
1	43582.95	1.972508	2.979098	95.04839
2	45904.97	1.827719	8.304078	89.86820
3	46288.67	2.596462	8.345605	89.05793
4	46409.72	3.102824	8.303183	88.59399
5	46570.18	3.682319	8.291543	88.02614
6	46710.51	4.209963	8.272546	87.51749
7	46847.58	4.713245	8.257748	87.02901
8	46976.91	5.185892	8.243200	86.57091
9	47100.02	5.631686	8.229703	86.13861
10	47216.92	6.051885	8.216932	85.73118
11	47328.02	6.448287	8.204899	85.34681
12	47433.58	6.822393	8.193540	84.98407
13	47533.91	7.175633	8.182815	84.64155
14	47629.27	7.509318	8.172684	84.31800
15	47719.91	7.824665	8.163109	84.01223
16	47806.09	8.122799	8.154057	83.72314

17	47888.03	8.404768	8.145496	83.44974
18	47965.94	8.671543	8.137397	83.19106
19	48040.03	8.924028	8.129731	82.94624
20	48110.49	9.163066	8.122473	82.71446
21	48177.50	9.389440	8.115600	82.49496
22	48241.25	9.603883	8.109089	82.28703
23	48301.88	9.807080	8.102920	82.09000
24	48359.56	9.999670	8.097073	81.90326
25	48414.43	10.18225	8.091529	81.72622
26	48466.63	10.35538	8.086273	81.55835
27	48516.31	10.51959	8.081287	81.39912
28	48563.57	10.67537	8.076557	81.24808
29	48608.54	10.82317	8.072070	81.10476
30	48651.33	10.96345	8.067811	80.96874
Cholesky Ordering: DPDB DR_DPK DR_PBY				

Berdasarkan tabel IV.10 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tabel pertama menjelaskan tentang VD dari variabel PDB, serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel PDB mempengaruhi variabel DPK dan pembiayaan. Pada triwulan pertama, variabel PDB dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen. Namun, pada triwulan ketiga, variabel DPK memberikan kontribusinya sebesar 4,086065 persen. Nilai ini terus meningkat hingga triwulan ke-30 sebesar 5,395246 persen dan pada triwulan keempat variabel pembiayaan memberikan kontribusinya sebesar 3,570625 persen, nilai ini terus meningkat hingga triwulan ke-30 sebesar 3,715513 persen.
- b. Tabel kedua menjelaskan tentang VD dari variabel DPK, serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel DPK mempengaruhi variabel

PDB dan pembiayaan. Pada triwulan pertama, variabel DPK dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 88,81261 persen. Namun, pada triwulan keempat, variabel PDB memberikan kontribusinya sebesar 11,39948 persen. Nilai ini terus meningkat hingga triwulan ke-30 sebesar 16,37767 persen dan pada triwulan ketiga pembiayaan memberikan kontribusinya sebesar 0,471564 persen, nilai ini terus meningkat hingga triwulan ke-30 sebesar 0,702497 persen.

- c. Tabel ketiga menjelaskan tentang VD dari variabel pembiayaan, serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel pembiayaan mempengaruhi variabel PDB dan DPK. Pada triwulan pertama, variabel pembiayaan dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 95,04839 persen. Namun, pada triwulan ketiga, variabel PDB memberikan kontribusinya sebesar 2,596462 persen. Nilai ini terus meningkat hingga triwulan ke-30 sebesar 10,96345 persen dan pada triwulan keempat variabel DPK memberikan kontribusinya sebesar 8,303183 persen, nilai ini terus turun hingga triwulan ke-30 sebesar 8,067811persen.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan dua arah atau satu arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik antara DPK dan pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi, dengan

judul Analisis Kausalitas Antara Dana Pihak Ketiga Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017.

1. Hubungan Kausalitas Antara DPK dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja dari berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan tingkat perkembangan ekonomi suatu Negara yang bisa dilihat dari peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, jumlah penduduk dan tenaga kerja serta kemajuan teknologi.

Berbagai studi menunjukkan bahwa sistem keuangan berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian yaitu lembaga bank dan non bank. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu simpanan giro, simpanan deposito dan simpanan tabungan. Dana yang berasal dari masyarakat ini juga disebut Dana Pihak Ketiga (DPK).

DPK dihimpun dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari

masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro dan pemindahbukuan atau sarana perintah bayar lainnya. Sedangkan tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati bersama antara penabung dengan bank. Sedangkan Simpanan deposito adalah simpanan dari pihak ketiga di bank yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai perjanjian pihak ketiga dengan bank. Simpanan deposito juga dapat diartikan sebagai simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan yang telah diperjanjikan sebelumnya.

Menurut Sollow dalam buku N. Gregory Mankiw “Teori Makro”, Jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang besar dan tingkat *output* yang tinggi. Jadi tingkat tabungan yang tinggi mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Sedangkan menurut Harrod dan Domar dalam buku Michael P. Todaro & Stephen C. Smith “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga” bahwa untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan investasi baru, sehingga rasio tabungan nasional dan pendapatan nasional menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pendapatan nasional tidak bisa diabaikan, tingkat pendapatan yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat,

selanjutnya pendapatan masyarakat tinggi tersebut akan memperbesar permintaan barang-barang dan jasa, sehingga keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi, hal ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi.

Berdasarkan hasil penelitian, DPK tidak memiliki hubungan kausalitas (dua arah) dan hanya menunjukkan hubungan yang searah yaitu PDB mempengaruhi DPK. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0071 lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pendapatan nasional yang tinggi akan mendorong investasi semakin tinggi. Sebaliknya DPK tidak mempengaruhi PDB karena nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Hal ini tidak sejalan dengan teori Sollow, Harrod dan Domar yang menyebutkan bahwa tabungan yang semakin tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Hubungan kausalitas yang terjadi antara DPK dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terdapat hubungan kausalitas (dua arah), hanya terdapat hubungan searah. Berdasarkan hasil olah data kausalitas *Granger* antara DPK dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, dapat disimpulkan bahwa variabel tidak memiliki hubungan dua arah tapi hanya searah, yaitu PDB mempengaruhi DPK ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0071 lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fiqi Asta Caraka yang

berjudul “Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-2013”, dalam penelitian ini disebutkan jika pertumbuhan ekonomi akan mendorong perkembangan sektor keuangan, jadi pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi perkembangan DPK.

2. Hubungan Kausalitas Antara Pembiayaan dan Pertumbuhan Ekonomi

Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Pembiayaan dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip bagi hasil, sewa-menyewa dan jual beli. Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah musyarakah (*syirkah* atau *syarikah* atau serikat atau kongsi) dan mudharabah. Sedangkan sewa-menyewa dilakukan untuk perpindahan manfaat, dalam ijarah yang menjadi objek transaksi adalah jasa. Sedangkan jual beli adalah adalah suatu pertukaran antara suatu komoditas dengan uang atau antara komoditas dan komoditas yang lain, jual beli dapat dilakukan dalam bentuk *murabahah*, *istishna* dan *salam*.

Penyaluran dana yang baik, akan membuat para pelaku ekonomi terbantu dalam pengalokasian dana untuk modal kerja dan investasi,

sedangkan nasabah bisnis dapat lebih berkonsentrasi pada proses produksi dan distribusi barang. Dengan pembagian peran secara profesional, kegiatan ekonomi akan berjalan efektif sehingga pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat.

Pemberian pembiayaan atau dalam bank konvensional berbentuk kredit juga jika dilakukan dalam jumlah besar maka akan meningkatkan kesempatan kerja pada pemerataan pendapatan. Jika kesempatan kerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula, karena kesempatan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan dan PDB tidak memiliki hubungan kausalitas (dua arah) dan hanya menunjukkan hubungan yang searah yaitu Pembiayaan mempengaruhi PDB. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0086 lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Sebaliknya PDB tidak mempengaruhi pembiayaan karena nilai probabilitas sebesar 0,2005 lebih besar daripada 0,05 ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan jika penyaluran pembiayaan yang besar akan meningkatkan kesempatan kerja pada pemerataan pendapatan. Jika kesempatan kerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula, karena kesempatan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian Qurroh Ayuniyyah juga sejalan dengan hasil penelitian ini. Hasil

penelitian Qurroh Ayuniyyah menyebutkan jika variabel pembiayaan syariah memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan sektor riil di Indonesia, jadi pembiayaan syariah yang semakin tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi juga semakin tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini seperti keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Penelitian ini hanya melihat hubungan kausalitas antara DPK dan pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam bank syariah tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selain itu, variabel DPK dalam penelitian ini tidak membahas secara rinci DPK yang diteliti berasal dari perusahaan, penduduk, BUMN atau lainnya, sehingga tidak bisa melihat secara rinci sumber penghimpunan dana darimana yang mempunyai kontribusi paling besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Begitu juga pembiayaan dalam penelitian ini

tidak dibahas secara rinci pembiayaan jenis apa yang mempunyai kontribusi paling besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kausalitas antara Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan Kausalitas antara DPK dan PDB hanya memiliki hubungan searah yaitu, PDB mempengaruhi DPK, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas PDB sebesar 0,0071 lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Sehingga dapat disimpulkan PDB mempengaruhi DPK.
2. Hubungan Kausalitas antara pembiayaan dan PDB juga hanya memiliki hubungan searah yaitu, pembiayaan mempengaruhi PDB, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas pembiayaan sebesar 0,0086 lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%). Sehingga dapat disimpulkan pembiayaan mempengaruhi PDB.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan bagi akademisi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang terlibat antara lain sebagai berikut:

1. Pihak perbankan syariah disarankan untuk meningkatkan pembiayaan modal kerja, konsumsi maupun investasi. Peningkatan pembiayaan perbankan syariah juga guna untuk pengembangan sektor riil di Indonesia

khususnya untuk pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga pola pembiayaan ini diharapkan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

2. Pemerintah harus ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu dengan mendukung program perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pemerintah harus mempromosikan perbankan syariah dengan memberikan pengetahuan perbankan syariah kepada masyarakat serta mendorong perbankan syariah untuk membangun cabang lebih banyak agar bermanfaat banyak bagi perekonomian.
3. Penelitian dengan topik yang sejenis, hendaknya menambah variabel lain yang relevan dengan topik penelitian, sehingga pihak perbankan dapat lebih berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Buku

- Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Swagati Press, 2010.
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Hasibuan, Melayu S.P., *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009.
- Hendri tanjung & Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Islam*, Bekasi: Gramata Publishing, 2013.
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Praktek*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____ , *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____ , *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al- Quran Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemah Inggris*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012.
- Larifa M.Algaoud & Mervyn K.Lewis, *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, Prospek*, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Maryanto Supriono, *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, Lentera Hati, 2009.
- Muchadirsyah Sinungan, *Uang & Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

- M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*, Malang: UIN- Malang Press, 2008.
- M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- N. Gregory Mankiw, *Teori Makro*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Pusat Ekonomi Syariah, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Pusat Ekonomi Syariah Publishing, 2008.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Siswandi Darmo Saputro, *Banking and Nonbanking Practice*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.

b. Sumber Lain

www.bps.go.id

www.ojk.go.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ummi Kalsum
2. Nama Panggilan : Ummi
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Salambue/ 05 Juni 1995
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 4 (empat) dari 5 (lima) Bersaudara
7. Alamat : Salambue
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 0822 7698 8822
10. Email : Batubaraummi123@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Mustakim Batubara
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Nurasih Lubis
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Salambue

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200512 Padangsidempuan (2003-2008)
2. SMP Negeri 8 Padangsidempuan (2008-2011)
3. SMK Negeri 4 Padangsidempuan (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2014-2018)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

B-14 /In.14/G.5a/PP.00.9/05/2018

25 Mei 2018

Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

Des Harahap, S. HI., M. Si
Dei Sari Lubis, M. A

kepada

Salah satu Bapak/Ibu

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ummi Kalsum
No. Induk : 14 401 00122
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Lama : **ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PERBANKAN SYARIAH DENGAN
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010-2017**

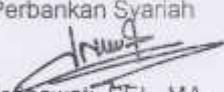
Judul Baru : **ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA DANA PIHAK KETIGA DAN
PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 2010-2017**

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan pembimbing II
dalam penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

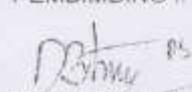

Des Harahap, S. HI., M. Si
NIP. 19820901 1 015

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Des Harahap, S. HI., M. Si
NIP. 19820901 1 015


Dei Sari Lubis, M. A
NIP. 19840812 201403 2 302

Lampiran 1

Daftar Data

Tahun	PDB (Dalam Juta Rupiah)	DPK (Dalam Juta Rupiah)	Pembiayaan(Dalam Juta Rupiah)
2010-TW1	1.642.356	159.273	145.825
2010-TW2	1.709.132	167.188	160.675
2010-TW3	1.775.110	185.346	178.878
2010-TW4	1.737.535	211.600	197.118
2011-TW1	1.748.731	230.550	215.426
2011-TW2	1.816.268	249.453	236.961
2011-TW3	1.881.850	279.563	267.935
2011-TW4	1.840.786	322.556	298.887
2012-TW1	1.855.580	345.452	309.641
2012-TW2	1.929.019	348.503	339.203
2012-TW3	1.993.632	372.369	376.213
2012-TW4	1.948.852	420.636	423.404
2013-TW1	1.958.396	456.490	464.825
2013-TW2	2.036.817	486.343	501.893
2013-TW3	2.103.598	508.376	526.343
2013-TW4	2.057.688	533.844	544.239
2014-TW1	2.058.585	537.029	548.134
2014-TW2	2.137.386	567.885	570.889
2014-TW3	2.207.344	587.399	584.625
2014-TW4	2.161.553	634.623	594.197
2015-TW1	2.158.040	634.046	654.959
2015-TW2	2.238.704	642.789	614.782
2015-TW3	2.312.844	652.019	622.590
2015-TW4	2.272.929	671.288	634.056
2016-TW1	2.264.680	693.571	639.211
2016-TW2	2.355.422	713.510	657.505
2016-TW3	2.429.286	751.549	678.747
2016-TW4	2.385.244	814.493	728.670
2017-TW1	2.378.176	844.976	528.664
2017-TW2	2.473.425	889.508	546.230

Lampiran 2

Hasil Analisis Deskriptif

	PDB	R_DPK	R_PBY
Mean	2062299.	497074.2	459690.8
Median	2058136.	521110.0	527503.5
Maximum	2473425.	889508.0	728670.0
Minimum	1642356.	159273.0	145825.0
Std. Dev.	237761.6	214594.3	180353.1
Skewness	0.002381	0.000950	-0.405285
Kurtosis	1.874907	1.906930	1.759469
Jarque-Bera Probability	1.582321 0.453318	1.493507 0.473903	2.744927 0.253482
Sum	61868967	14912227	13790725
Sum Sq. Dev.	1.64E+12	1.34E+12	9.43E+11
Observations	30	30	30

Lampiran 3

Hasil Uji Stasioner Data (*Unit Root Test*) PDB Tingkat Level

Null Hypothesis: PDB has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.929124	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.339330	
5% level	-3.587527	
10% level	-3.229230	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PDB)

Method: Least Squares

Date: 05/20/18 Time: 15:12

Sample (adjusted): 2010Q4 2017Q2

Included observations: 27 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB(-1)	-2.979001	0.375704	-7.929124	0.0000
D(PDB(-1))	1.467728	0.200209	7.330962	0.0000
D(PDB(-2))	0.498614	0.186456	2.674159	0.0139
C	4887173.	609958.5	8.012303	0.0000
@TREND("2010Q1 ")	79508.21	10006.11	7.945966	0.0000
R-squared	0.965761	Mean dependent var		25863.52
Adjusted R-squared	0.959535	S.D. dependent var		51982.13
S.E. of regression	10456.65	Akaike info criterion		21.51344
Sum squared resid	2.41E+09	Schwarz criterion		21.75341
Log likelihood	-285.4315	Hannan-Quinn criter.		21.58480
F-statistic	155.1334	Durbin-Watson stat		1.048106
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Hasil Uji Stasioner Data (*Unit Root Test*) DPK Tingkat Level

Null Hypothesis: R_DPK has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.449213	0.8238
Test critical values: 1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(R_DPK)

Method: Least Squares

Date: 05/20/18 Time: 15:15

Sample (adjusted): 2010Q2 2017Q2

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R_DPK(-1)	-0.207997	0.143524	-1.449213	0.1592
C	44927.86	18641.76	2.410065	0.0233
@TREND("2010Q1 ")	5388.542	3454.698	1.559772	0.1309
R-squared	0.123867	Mean dependent var		25180.52
Adjusted R-squared	0.056472	S.D. dependent var		14917.27
S.E. of regression	14489.95	Akaike info criterion		22.09800
Sum squared resid	5.46E+09	Schwarz criterion		22.23944
Log likelihood	-317.4209	Hannan-Quinn criter.		22.14229
F-statistic	1.837927	Durbin-Watson stat		1.418660

Prob(F-statistic) 0.179230

Lampiran 5

Hasil Uji Stasioner Data (*Unit Root Test*) DPK Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(R_DPK) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.152469	0.0147
Test critical values: 1% level	-4.323979	
5% level	-3.580623	
10% level	-3.225334	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(R_DPK,2)
Method: Least Squares
Date: 05/20/18 Time: 15:17
Sample (adjusted): 2010Q3 2017Q2
Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(R_DPK(-1))	-0.821683	0.197878	-4.152469	0.0003
C	17417.02	7262.787	2.398119	0.0243
@TREND("2010Q1 ")	258.9187	353.8676	0.731682	0.4712

R-squared	0.408217	Mean dependent var	1307.750
Adjusted R-squared	0.360875	S.D. dependent var	18660.70
S.E. of regression	14918.35	Akaike info criterion	22.15953
Sum squared resid	5.56E+09	Schwarz criterion	22.30227

Log likelihood	-307.2334	Hannan-Quinn criter.	22.20316
F-statistic	8.622625	Durbin-Watson stat	1.969153
Prob(F-statistic)	0.001419		

Hasil Uji Stasioner Data (*Unit Root Test*) Pembiayaan Tingkat Level

Null Hypothesis: R_PBY has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.435720	0.9810
Test critical values: 1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(R_PBY)
 Method: Least Squares
 Date: 05/20/18 Time: 15:20
 Sample (adjusted): 2010Q2 2017Q2
 Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R_PBY(-1)	-0.065026	0.149238	-0.435720	0.6666
C	48761.67	27996.71	1.741693	0.0934
@TREND("2010Q1 ")	-350.4499	3203.791	-0.109386	0.9137
R-squared	0.107723	Mean dependent var		13807.07
Adjusted R-squared	0.039087	S.D. dependent var		44958.01
S.E. of regression	44070.62	Akaike info criterion		24.32267
Sum squared resid	5.05E+10	Schwarz criterion		24.46412
Log likelihood	-349.6787	Hannan-Quinn criter.		24.36697
F-statistic	1.569474	Durbin-Watson stat		2.373966
Prob(F-statistic)	0.227244			

Lampiran 7

Hasil Uji Stasioner Data (*Unit Root Test*) Pembiayaan Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(R_PBY) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.618391	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.323979	
5% level	-3.580623	
10% level	-3.225334	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(R_PBY,2)
 Method: Least Squares
 Date: 05/20/18 Time: 15:22
 Sample (adjusted): 2010Q3 2017Q2
 Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(R_PBY(-1))	-1.276031	0.192801	-6.618391	0.0000
C	54457.71	19488.11	2.794407	0.0098
@TREND("2010Q1 ")	-2381.533	1072.926	-2.219663	0.0357
R-squared	0.636652	Mean dependent var		97.00000
Adjusted R-squared	0.607584	S.D. dependent var		68828.02
S.E. of regression	43116.02	Akaike info criterion		24.28213
Sum squared resid	4.65E+10	Schwarz criterion		24.42487
Log likelihood	-336.9499	Hannan-Quinn criter.		24.32577
F-statistic	21.90226	Durbin-Watson stat		2.026979
Prob(F-statistic)	0.000003			

Lampiran 8

Hasil Uji Lag

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: PDB R_DPK R_PBY

Exogenous variables: C

Date: 05/20/18 Time: 14:59

Sample: 2010Q1 2017Q4

Included observations: 28

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1071.920	NA	4.44e+29	76.77998	76.92272	76.82362
1	-974.8616	166.3853	8.29e+26	70.49012	71.06106	70.66466
2	-955.0702	29.68715*	3.94e+26*	69.71930*	70.71845*	70.02475*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 9

Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 05/20/18 Time: 15:25

Sample: 2010Q1 2017Q4

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
R_DPK does not Granger Cause PDB	28	22.6224	4.E-06
PDB does not Granger Cause R_DPK		6.17209	0.0071
R_PBY does not Granger Cause PDB	28	5.88170	0.0086
PDB does not Granger Cause R_PBY		1.72473	0.2005

Lampiran 10

Hasil Uji Kointegrasi

Date: 05/20/18 Time: 16:07
Sample (adjusted): 2010Q3 2017Q2
Included observations: 28 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend (restricted)
Series: PDB R_DPK R_PBY
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.954859	104.7618	42.91525	0.0000
At most 1	0.398324	18.01875	25.87211	0.3426
At most 2	0.126713	3.793739	12.51798	0.7717

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Vector Autoregression Estimates
Date: 05/29/18 Time: 15:21
Sample (adjusted): 2010Q3 2017Q2
Included observations: 28 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

	PDB	DR_DPK	DR_APBY
--	-----	--------	---------

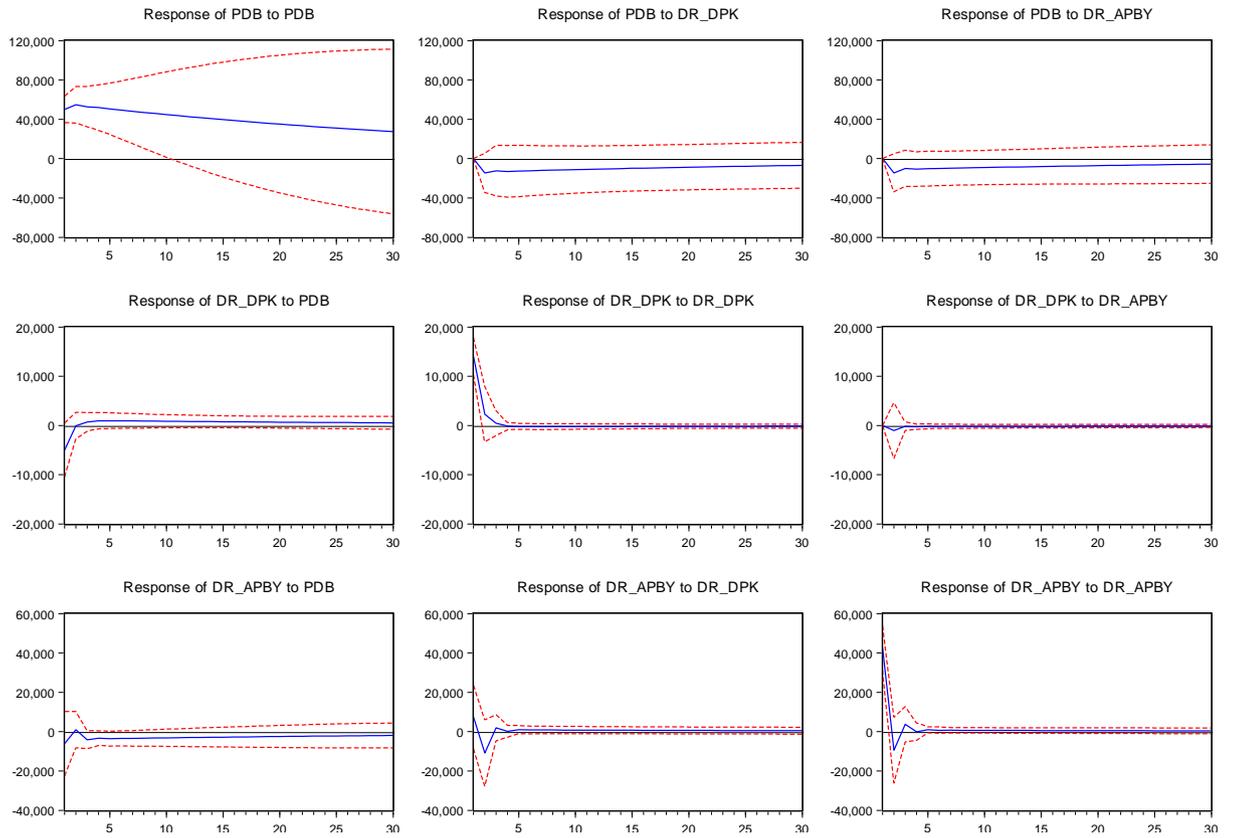
Lampiran 11

Hasil Estimasi VAR

PDB(-1)	0.968148 (0.04705) [20.5781]	0.013578 (0.01407) [0.96519]	-0.072064 (0.04102) [-1.75659]
DR_DPK(-1)	-0.853242 (0.66777) [-1.27776]	0.175871 (0.19967) [0.88083]	-0.654455 (0.58228) [-1.12395]
DR_APBY(-1)	-0.341102 (0.22278) [-1.53112]	-0.024277 (0.06661) [-0.36445]	-0.221206 (0.19426) [-1.13871]
C	118552.9 (96744.8) [1.22542]	-6183.438 (28927.2) [-0.21376]	181461.5 (84360.3) [2.15103]
R-squared	0.954475	0.094863	0.194472
Adj. R-squared	0.948784	-0.018279	0.093781
Sum sq. resids	6.00E+10	5.36E+09	4.56E+10
S.E. equation	49981.14	14944.60	43582.95
F-statistic	167.7277	0.838442	1.931370
Log likelihood	-340.5154	-306.7111	-336.6800
Akaike AIC	24.60824	22.19365	24.33428
Schwarz SC	24.79856	22.38397	24.52460
Mean dependent	2089910.	25797.14	13769.82
S.D. dependent	220853.8	14809.85	45782.55
Determinant resid covariance (dof adj.)		8.95E+26	
Determinant resid covariance		5.63E+26	
Log likelihood		-981.5345	
Akaike information criterion		70.96675	
Schwarz criterion		71.53770	

Hasil Impulse Response Function (IRF)

Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.



Lampiran 13

Hasil Uji *Variance Decomposition* (VD)

Variance Decomposition of PDB:				
Perio d	S.E.	PDB	DR_DPK	DR_APBY
1	49981.14	100.0000	0.000000	0.000000
2	76925.49	92.85645	3.593722	3.549826
3	94582.97	92.46009	4.086065	3.453840
4	109169.4	91.93580	4.493571	3.570625
5	121373.7	91.69482	4.706441	3.598738
6	131974.8	91.52177	4.852997	3.625228
7	141329.9	91.40352	4.954655	3.641825
8	149699.0	91.31512	5.030311	3.654566
9	157256.2	91.24731	5.088436	3.664254
10	164131.0	91.19353	5.134511	3.671957
11	170421.2	91.14993	5.171873	3.678197
12	176203.6	91.11389	5.202751	3.683356
13	181540.0	91.08365	5.228668	3.687685
14	186480.7	91.05793	5.250707	3.691367
15	191067.7	91.03581	5.269656	3.694533
16	195336.5	91.01661	5.286106	3.697281
17	199317.3	90.99981	5.300503	3.699686
18	203036.3	90.98500	5.313195	3.701806
19	206516.2	90.97186	5.324456	3.703687
20	209776.9	90.96013	5.334503	3.705366
21	212836.2	90.94962	5.343512	3.706871
22	215709.7	90.94015	5.351628	3.708226
23	218411.4	90.93158	5.358968	3.709453
24	220954.0	90.92380	5.365631	3.710566
25	223348.7	90.91672	5.371700	3.711579
26	225605.9	90.91025	5.377244	3.712506
27	227735.0	90.90432	5.382324	3.713354
28	229744.6	90.89888	5.386989	3.714134
29	231642.3	90.89387	5.391284	3.714851
30	233435.5	90.88924	5.395246	3.715513

Variance Decomposition of DR_DPK:				
Perio d	S.E.	PDB	DR_DPK	DR_APBY
1	14944.60	11.18739	88.81261	0.000000
2	15154.92	10.88019	88.65651	0.463297

3	15179.52	11.06330	88.46513	0.471564
4	15211.33	11.39948	88.10312	0.497399
5	15243.54	11.73998	87.74909	0.510930
6	15275.52	12.07000	87.40483	0.525163
7	15305.99	12.38264	87.07939	0.537974
8	15335.02	12.67852	86.77128	0.550196
9	15362.63	12.95830	86.47999	0.561709
10	15388.88	13.22293	86.20447	0.572607
11	15413.84	13.47330	85.94378	0.582916
12	15437.58	13.71027	85.69706	0.592672
13	15460.15	13.93462	85.46347	0.601910
14	15481.62	14.14709	85.24225	0.610658
15	15502.04	14.34837	85.03268	0.618945
16	15521.47	14.53909	84.83411	0.626797
17	15539.95	14.71986	84.64590	0.634240
18	15557.53	14.89124	84.46746	0.641296
19	15574.25	15.05375	84.29826	0.647987
20	15590.17	15.20789	84.13778	0.654334
21	15605.31	15.35411	83.98554	0.660354
22	15619.72	15.49286	83.84108	0.666066
23	15633.43	15.62453	83.70398	0.671488
24	15646.48	15.74951	83.57386	0.676634
25	15658.90	15.86816	83.45032	0.681519
26	15670.71	15.98083	83.33302	0.686158
27	15681.96	16.08782	83.22162	0.690563
28	15692.67	16.18944	83.11582	0.694747
29	15702.86	16.28597	83.01531	0.698721
30	15712.56	16.37767	82.91983	0.702497

Variance Decomposition of DR_APBY:

Period	S.E.	PDB	DR_DPK	DR_APBY
1	43582.95	1.972508	2.979098	95.04839
2	45904.97	1.827719	8.304078	89.86820
3	46288.67	2.596462	8.345605	89.05793
4	46409.72	3.102824	8.303183	88.59399
5	46570.18	3.682319	8.291543	88.02614
6	46710.51	4.209963	8.272546	87.51749
7	46847.58	4.713245	8.257748	87.02901
8	46976.91	5.185892	8.243200	86.57091
9	47100.02	5.631686	8.229703	86.13861
10	47216.92	6.051885	8.216932	85.73118
11	47328.02	6.448287	8.204899	85.34681
12	47433.58	6.822393	8.193540	84.98407
13	47533.91	7.175633	8.182815	84.64155
14	47629.27	7.509318	8.172684	84.31800
15	47719.91	7.824665	8.163109	84.01223

16	47806.09	8.122799	8.154057	83.72314
17	47888.03	8.404768	8.145496	83.44974
18	47965.94	8.671543	8.137397	83.19106
19	48040.03	8.924028	8.129731	82.94624
20	48110.49	9.163066	8.122473	82.71446
21	48177.50	9.389440	8.115600	82.49496
22	48241.25	9.603883	8.109089	82.28703
23	48301.88	9.807080	8.102920	82.09000
24	48359.56	9.999670	8.097073	81.90326
25	48414.43	10.18225	8.091529	81.72622
26	48466.63	10.35538	8.086273	81.55835
27	48516.31	10.51959	8.081287	81.39912
28	48563.57	10.67537	8.076557	81.24808
29	48608.54	10.82317	8.072070	81.10476
30	48651.33	10.96345	8.067811	80.96874

Cholesky Ordering: PDB DR_DPK DR_APB
